

**PENGARUH DESTINASI WISATA TERHADAP AKHLAK REMAJA  
KUALA STABAS KABUPATEN PESISIR BARAT**



**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Dalam Ilmu Studi Agama-Agama**

**Oleh :**

**RITA ARYANI  
1431020042**

**Jurusan : Studi Agama-Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Oleh:

Rita Aryani

---

Destinasi wisata di wilayah Pesisir Barat salah satunya yaitu Bukit Selalau yang berada di Pekon Kuala Stabas. Tempat wisata ini biasanya selalu didatangi oleh pengunjung yang masih berusia remaja, remaja yang datang ke bukit ini biasanya membawa pasangan dan tidak jarang pula beberapa remaja yang membawa sahabat-sahabatnya untuk menikmati suasana senja sembari melihat pemandangan laut yang begitu luas. Di bagian selatan bukit terdapat semak yang biasanya dijadikan remaja yang berpasangan untuk berdua-duaan, sudah barang tentu keadaan ini akan membawa pengaruh bagi pengunjung maupun masyarakat di sekitarnya apabila tidak dipantau oleh masyarakat setempat seperti halnya dapat berkemungkinan terjadinya kebebasan sex.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak apa saja yang dapat ditimbulkan oleh destinasi wisata bagi para remaja. Dalam hal ini adakah peran orangtua, tokoh ulama setempat, dan tokoh masyarakat dalam mengantisipasi perubahan tingkahlaku akhlak remaja dilingkungannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang diungkapkan secara deskriptif berdasarkan studi lapangan yang ditunjang dengan beberapa teori yang bersumber dari kepustakaan, yang mengangkat dan mengungkapkan dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dimintai keterangan, semua hal yang berhubungan dengan dampak destinasi wisata yang ditimbulkan, kemudian data yang diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi dianalisis dengan analisis induktif.

Pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa pengaruh negatif dan positif, diantara pengaruh negatifnya yaitu dikarenakan wisata bukit selalau ini berdiri menghadap kelaut, dimana para nelayan yang berada di tengah laut merupakan warga setempat, sering mendapati remaja yang tengah berdua-duaan yang merupakan remaja pendatang yakni diluar pekon. Perlu adanya pengawasan khusus agar tempat wisata ini tidak menimbulkan dampak buruk bagi yang mendatangnya terutama remaja.

Pengaruh yang positif bagi Pekon Kuala Stabas ini diantaranya sejak adanya destinasi wisata di Pekon ini membuat nama Kampung yang berada di Tengah-tengah kota ini menjadi dikenal keberadaannya oleh masyarakat luar karena tidak sedikit pengunjung yang berkunjung ke daerah ini untuk menikmati keindahan alam yang terbentang luas di atas Bukit sambil menyaksikan laut yang terbelah oleh samudra dan suasana senja *sunset* di atas Bukit yang indah ini. Peran orangtua, tokoh masyarakat dan ulama didalam masyarakat ini sudah teraktualisasi secara baik diantaranya dengan memberikan perhatian, bimbingan dan pengertian ajaran-ajaran Islam yang dapat menuntun remajanya untuk tidak terpengaruh hal-hal yang dapat merugikan masa depan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH DESTINASI WISATA TERHADAP**  
**AKHLAK REMAJA KUALA STABAS KABUPATEN**  
**PESISIR BARAT**

**Nama : RITA ARYANI**  
**NPM : 1431020042**  
**Program studi : Studi Agama-agama**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Telah dikoreksi oleh pihak pembimbing dan telah dilakukan perubahan seperlunya sehingga dinyatakan layak untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah

Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dra. Hj. Ida Nirdaus, M.Pd**  
**NIP. 195411211983032002**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A**  
**NIP. 198002172009121001**

**Ketua Prodi**  
**Studi Agama-agama**

  
**Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**  
**NIP. 197101061997031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

**Skripsi : PENGARUH DESTINASI WISATA TERHADAP AKHLAK REMAJA**  
**KUALA STABAS KABUPATEN PESISIR BARAT 2017/2018, disusun oleh Rita**  
**Aryani, NPM: 1431020042, Program Studi: Studi Agama-agama, telah diujikan**  
**dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin pada hari/tanggal: 4 juni 2018**

**TIM MUNAQOSYAH**

<b>Ketua</b>	<b>:Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag</b>	(.....  )
<b>Sekretaris</b>	<b>:Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA</b>	(.....  )
<b>Penguji I</b>	<b>:Dr. H. Sudarman, M.Ag</b>	(.....  )
<b>Penguji II</b>	<b>:Dra. Hj. Ida Firdaus, M.Pd</b>	(.....  )

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**



**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**

**NIP. 195808231993031001**

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥٦﴾

“Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemah, PT Sygma Examedia Arkanleema, Jawa Barat, Indonesia, hlm. 564.

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah dengan ridho-Mu Ya Allah. Engkau telah membukakan jalan menuju kemenangan yang tak ternilai harganya. Liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-cita ku yang tak luput dari cobaan-Mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-Mu. Atas kemenangan ini kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi:

□ Ayahandaku tercinta “Ayah Jhon Hendri (alm)” Yang sudah berbahagia di Syurga-Nya Allah SWT, Ibundaku tersayang “Ibu Sukma Wati” dan Ayahandaku Tersayang “Hendra Liswan” yang telah memberikan pengorbanan yang besar dan selalu mendoakanku setiap waktu serta dengan tulus dan selalu sabar menanti keberhasilanku.

□ Adik-adikku (Abdi Mahendra, Heni Nabila, Putra Mahendra, Febi Mahendra) tersayang yang selalu memotivasi, mendoakan, dan selalu menjadikan hari-hariku penuh keceriaan serta menanti kesuksesanku.

□ Keluarga besarku yang ada di Desa Banding Agung, Desa Talang Terap Mulia, dan Kota Krui Pesisir Barat.

□ Kekasihku Doni Eko Saputra, calon yang insyaallah akan mendampingi kehidupanku kelak, terimakasih yang telah memberikan semangat, motivasi, dan saran agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta menanti kesuksesanku.

□ Untuk sahabat Kecilku Riveinka (Verda nia Shaberta, Intan Shelan, Meutia Rahmatika) terimakasih masih menyempatkan waktu untuk bersenda gurau,



memberikan motivasi dalam singgasan kesibukan masing-masing, agar bisa mencapai sebuah kesuksesan di perantauan Kota yang berbeda ini, sehingga sampai pada penyelesaian skripsi ini.

□ Untuk sahabat terbaikku (Septiana Dewi, Nuria Susanti, Dela Agisti, Intan Permani Putri, Sandriansyah) terimakasih terimakasih atas pesan, motivasi, gelak tawa dan solidaritas yang luarbiasa sehingga membuat hari-hari semasa penyelesaian skripsi lebih berarti.

□ Untuk teman-teman seperjuanganku angkatan 2014 (Anang Ma'ruf, Agus Kurniawan, Yunila Wati, Pratiwi Prasetyo Putri, Yunika Wulandari, Jenila Sari, dan Etika Kurnia Putri) yang selalu menyemangati.

□ Untuk Kerabat-kerabat Kos an Putri Hanifa (Mbak Zubiroh Matikal Huda, Mbak Munik, Mbak Sulis, adek Meysaroh, Adek Untari, Adek Dwi, Adek Indri, Adek Nia, Adek Selvi, Adek Rahma) terimakasih atas setiap gelak tawa yang selalu mengisi hari-hari, serta pesan, motivasi, sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

□ Teman – teman KKN UIN Raden Intan Lampung khususnya Kelompok 67 (baba Ika Safitri, Yayuk Intan Permani Putri, Acil Firstella Apnizar, Cek Depi Riski amelia, Teteh Asmaiyah, cecek Novi willyanti, Ibung Ana septia, Mbak Gita Asmarani, Mang Cik Sandryansah, Mamas Tokek Rizki Adhitama, Akang Rizky Wicaksono), yang selalu menyemangati.

□ Agama dan Almamaterku tercinta.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap peneliti Rita Aryani, dilahirkan di suatu desa kecil yaitu desa Banding Agung Ranau, Kecamatan Oku Selatan, Sumatra Selatan, pada hari Sabtu, 16 November 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Jhon Hendri (Alm) dan Ibu Sukma Wati. Meranjak Remaja peneliti di besarkan di Kota Krui Pesisir Barat bersama Ke lima saudara yang di besarkan oleh Ayah Hendra Liswan dan Ibu Sukma Wati.

Peneliti menyelesaikan pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 2 Banding Agung 2008, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP 1 Banding Agung dan pendidikan sekolah menengah atas di SMA 1 Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat lulus tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan keperguruan tinggi Pada Tahun 2014 dan peneliti diterima sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Mengambil jurusan Studi Agama-agama program studi Strata Satu (S-1). Semasa Peneliti kuliah pada Semester 3-5 sambil bekerja, untuk menambah pengalaman di dunia kerja dan untuk menambah uang saku belanja, diantaranya yaitu; Sebagai Pegawai Alfamart Way Halim Bandar Lampung, Sebagai Pengisi data Sensus Penduduk di Bandar Lampung, bertempat di daerah Antasari Bandar Lampung.

Semasa peneliti sekolah dari SD-SMA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari dan Paduan Suara. Ada beberapa penghargaan yang pernah di raih selama mengikuti kegiatan Seni tersebut diantaranya: Juara 2 lomba Tari Sekecamatan Banding Agung, Juara 3 Lomba Solosong se SMA 1 Pesisir Tengah. Semasa kuliah di UIN Raden Intan Lampung peneliti mengikuti salah satu organisasi di antaranya yaitu : PMII , SBI dan Koperasi Mahasiswa.



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas karunia nikmat yang begitu melimpah sehingga bisa memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Setelah melalui banyak hambatan yang mengiringi sepanjang jalan, akhirnya terselesaikan juga penulisan skripsi yang berjudul PENGARUH DESTINASI WISATA TERHADAP AKHLAK REMAJA KUALA STABAS KABUPATEN PESISIR BARAT. terselesainya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar biasa bagi peneliti setelah cukup lama dengan perjuangan, keyakinan, pikiran dan tenaga serta motivasi untuk menyelesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat dan mudah-mudahan sampai kepada kita semua yang telah berniat dengan segenap kuasa untuk mengikuti ajaran-ajarannya.

Selama proses penyusunan skripsi banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa dorongan moral, motivasi, tenaga, saran dan pengarahan. Oleh karna itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. H. Moh.Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Lampung.
3. Dr. Idrus Ruslan, M.Ag selaku Ketua Prodi Studi Agama Agama dan Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A selaku sekretaris Prodi yang telah memberikan saran dan bimbingan sehingga selesainya skripsi.

4. Dra. Hj. Ida Firdaus, M.Pd dan Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A selaku dosen pembimbing I dan selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang susah payah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama peneliti menduduki bangku kuliah sehingga selesainya skripsi.
6. Kapala dan Staf karyawan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Lampung yang telah membantu kelancaran dalam pencarian data-data yang dibutuhkan dala skripsi.
7. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya dengan iringan ucapan terimakasih peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin...

Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan yang setimpal, Amiin.

Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Februari 2018

Peneliti

Rita Aryani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Tinjauan Pustaka.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	12
2. Sumber Data .....	13
3. Metode Pengumpulan Data.....	15
4. Analisa Data .....	16
I. Metode Pendekatan .....	18

### BAB II DESTINASI WISATA, REMAJA DAN AKHLAK

A. Destinasi Wisata.....	19
1. Pengertian Destinasi Wisata.....	19
B. Remaja.....	21
1. Pengertian Remaja .....	21



2. Perkembangan Tingkah Laku Remaja .....	23
3. Proses Terjadinya perubahan Tingkah Laku Remaja.....	27
4. Problem Remaja.....	31
5. Metode Pembinaan Akhlak Remaja.....	34
6. Peranan Akhlak dalam kehidupan remja.....	37
C. Akhlak.....	39
1. Pengertian Akhlak.....	39
2. Dasar dan Tujuan Akhlak.....	41
3. Obyek Akhlak .....	43
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak.....	44

### **BAB III GAMBARAN DAERAH DESTINASI WISATA BUKIT SELALAU DAN LINGKUNGAN MASYARAKATNYA**

A. Sejarah berdirinya.....	48
1. Sejarah Berdirinya Pekon Kuala Stabas Kec. Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat .....	48
2. Sejarah Kabupaten Pesisir Barat.....	50
3. Sejarah Destinasi Wisata Bukit Selalau.....	52
B. Kondisi geografis .....	57
C. Kondisi Masyarakat Pekon Kuala Stabas Kec.Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat.....	62
D. Perkembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Pesisir Barat...	66
1. Jenis-Jenis Destinasi Wisata.....	66
E. Kondisi Remaja dan Aktivitasnya .....	69

### **BAB IV ANALISIS PENGARUH DESTINASI WISATA TERHADAP AKHLAK REMAJA KUALA STABAS KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN PESISIR BARAT**

A. Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat .....	74
B. Peran orang tua, Ulama, Pengelola destinasi wisata Bukit Selalau dan Juga Aparat desa mempunyai peran dalam rangka untuk mengantisipasi serta membina akhlak remaja di Pekon Kuala Stabas.....	80

## **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	87
B. SARAN .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul ”PENGARUH DESTINASI WISATA TERHADAP AKHLAK REMAJA KUALA STABAS KABUPATEN PESISIR BARAT”. Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman atau kekaburan dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka terlebih dahulu akan di kemukakan penegasan judul terhadap pokok permasalahan ini.

Kata “Pengaruh” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb), yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib).<sup>1</sup> Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini ialah yang diakibatkan oleh perbuatan yang terlihat yang bisa menimbulkan segala akibat yang positif dan juga negatif.<sup>2</sup>

Kata “Destinasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian “tempat tujuan atau daerah tujuan” dan dengan kata wisata, hal ini berarti tempat tujuan wisata. Menurut Hardinoto “Destinasi Wisata” merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung, ia dapat tinggal selama waktu tertentu. Yang dimaksud “Destinasi Wisata” disini ialah Bukit Selalau, dimana dapat dikatakan Destinasi Wisata Karena Bukit

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadawinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 731.

<sup>2</sup> Ensiklopedia Indonesia, jilid IV, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka), hlm. 22.



tersebut memiliki ciri khas dan keunikan yang memberikan pesona atau daya tarik seseorang pengunjung selama kunjungan.<sup>3</sup>

Kata “Akhlak” secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.<sup>4</sup> “Akhlak” dalam bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari “*khuluk*”, yang berarti “perangai, tingkah laku, atau tabiat”.<sup>5</sup> Dari pengertian itu akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan bahkan dengan alam.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya berpindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan ini biasanya terjadi antara umur 13-20 Tahun.<sup>6</sup> Dalam masa pertumbuhan ini biasanya remaja memasuki masa guncang, karena pertumbuhan yang cepat disegala bidang, baik jasmani maupun rohani.<sup>7</sup>

Kuala Stabas merupakan pekan yang terletak di pusat Kota Krui Kabupaten Pesisir barat. Pekan dalam pengertian ilmiah ialah desa. Bukit Selalau terletak di Desa Kuala Stabas kecamatan Pesisir Tengah

---

<sup>3</sup><https://id.m.wikipedia.org> Diakses pada Tanggal 02 11 2017, pukul 18.24 wib.

<sup>4</sup>Ahmad A.K. Muda. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta: Reality Publisher), 2006 hlm. 45-46.

<sup>5</sup>Mubarak, Zakky, Dkk. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti Dan Masyarakat*, (Depok: Lembaga Pener UI, 2008), hlm. 20-39.

<sup>6</sup>Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 35-36.

<sup>7</sup>Zakiah Daraat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 114.

Kabupaten Pesisir Barat, dibawah bukit Selalau ini terdapat beberapa goa yang konon katanya benteng dari Jepang saat menjajah Indonesia, di Pekon ini juga terdapat Pelabuhan Kuala dimana tempat perkumpulan para nelayan di Laut.<sup>8</sup>

Pesisir Barat merupakan sebuah kabupaten termuda di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesisir Barat merupakan hasil pemekaran Kabupaten Lampung Barat, yang disahkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012 tentang pembentukan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung pada tanggal 25 oktober 2012 yang kemudian diresmikan pada tanggal 22 April 2013.<sup>9</sup> Jadi Pesisir Barat merupakan nama Kabupaten dimana destinasi wisata Bukit Selalau ini berada.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud judul diatas adalah suatu kajian yang membahas tentang bagaimana pengaruh destinasi wisata bagi Akhlak Remaja dilingkungannya yaitu Pekon Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat, baik dari segi positif maupun negatif.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis memilih judul “PENGARUH DESTINASI WISATA TERHADAP AKHLAK REMAJA KUALA STABAS KABUPATEN PESISIR BARAT” Adapun alasan memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Asep Saputra, Wawancara, Kuala Stabas, 02 11 2017, Pukul 19.00 Wib.

<sup>9</sup> [www.Pesisirbarat.Co.Id](http://www.Pesisirbarat.Co.Id), Diakses 13-Maret-2017, Pukul 19.30 Wib.

1. Masa remaja merupakan masa yang sangat sensitif dengan segala pengaruhnya. Masa remaja sangat membutuhkan bimbingan, dimana pada masa ini merupakan masa guncangan bagi remaja. untuk itu perlu pembinaan yang lebih intensif dalam hal pembinaan akhlak remaja.
2. Destinasi Wisata Bukit Selalau merupakan salah satu wisata yang banyak digemari oleh remaja di Kota Krui, dimana tempat tersebut memiliki pemandangan laut yang indah juga tersedia tempat yang sejuk untuk mereka bersantai.
3. Dekat lokasi tersebut terdapat banyak rumah-rumah penduduk dengan sebutan Pekon Kuala Stabas dimana Pekon tersebut banyak remajanya.
4. Sumber yang akan mendukung dalam pelaksanaan penelitian cukup memungkinkan baik sumber yang ada di lapangan maupun sumber yang bersifat teoritis.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pemerintahan saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan diberbagai sektor fisik maupun non-fisik yang secara keseluruhan di tujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tersebut, tidak hanya dilaksanakan di daerah perkotaan saja, melainkan juga sampai di daerah perdesaan, dalam rangka mengurangi kesenjangan dan kemajuan pembangunan yang di capai daerah perkotaan dengan daerah perdesaan.

Akibat dari sebuah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menyebabkan terjadinya arus perkembangan disegala



bidang baik yang dapat menimbulkan arah yang negatif atau positif, menurut H.M. Arifin M. Ed dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak negatif dalam bidang moral spritual, menimbulkan keresahan bahkan menyakitkan karna tidak terkendali lagi. Maka dari itu masyarakat kini sedang dihinggap kerawanan sosial dan kultur yang penyembuhannya sedang dicari oleh berbagai bidang keilmuan.<sup>10</sup>

Salah satu tempat rekreasi di Kabupaten Pesisir Barat ialah Bukit Selalau yang berdiri di pekon Kuala Stabas. Salah satu tempat tujuan wisata yang paling banyak diminati oleh sebagian remaja Krui. Tempat wisata pastilah memiliki peranan yang berbeda-beda. Pada dasarnya peran rekreasi bagi manusia memang berbeda, ada yang berpendapat rekreasi merupakan kebutuhan tambahan, ada yang berpendapat rekreasi merupakan keperluan dasar, akan tetapi dengan adanya perubahan sosial yang demikian cepat keadaannya jadi berubah. rekreasi tidak lagi dianggap kegiatan sampingan akan tetapi dianggap sebagai kebutuhan.

Namun setiap perbuatan selalu mendatangkan akibat baik positif maupun negatif, begitu juga dengan rekreasi apalagi jika dilakukan oleh para remaja. Rekreasi remaja tidak sama dengan pola rekreasi orang yang dewasa walaupun pola rekreasi remaja merupakan persiapan kearah pola rekreasi orang yang telah dewasa.

Zaman remaja merupakan zaman yang amat menyenangkan. Pada umumnya, remaja mempunyai sifat yang cenderung tidak stabil dan mudah dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi disekitarnya. Mereka beranggapan bahwa mereka dapat melakukan apa saja yang mereka mau, karena jika tidak,

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung,: PT Remaja Rosdakaya, 2001), hlm. 64.

mereka merasa tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu, tanpa disadari, pengaruh sebuah destinasi wisata yang tidak selalu jadi pengawasan warga setempat semakin besar terhadap perubahan tingkah laku mereka baik pengaruh yang negatif ataupun positif.<sup>11</sup>

Remaja setelah meninggalkan masa kanak-kanak perhatian terhadap jenis kelamin yang berbeda bertambah besar, bagi remaja pria lebih banyak menghabiskan waktunya dengan remaja wanita, dan begitu pula remaja wanita lebih banyak menghabiskan waktunya dengan remaja pria.

Stanley Hall mengemukakan “remaja merupakan masa emosi dan keseimbangan yang mudah terkena pengaruh dari Lingkungannya.”<sup>12</sup> Secara sosiologi lingkungan budaya merupakan hasil dari lingkungan sosial, lingkungan budaya terdiri dari aspek materil dan spritual, yang mana aspek spritual berintikan pada nilai-nilai.<sup>13</sup>

Nilai merupakan pandangan antara yang baik dan yang buruk dan merupakan hal yang abstrak, kadang manusia menyadari adanya nilai yang berlaku dalam masyarakat, tetapi tidak jarang manusia mengatur dirinya begitu saja karena pengaruh sosial yang ada.

Pada zaman sebelumnya, memang jika berekreasi sudah barang tentu salah satu tujuan utamanya ialah untuk melihat pemandangan

---

<sup>11</sup> K.H.S.S. Djam'an, *Islam dan Psikosomatik*, (Jakarta , Bulan Bintang, 1975), hlm 56.

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Remaja Dan Pola Rekreasi*, (Jakarta, Gunung Mulia, 1998), hlm. 60.

<sup>13</sup> Hertati, dkk, *Ilmu Sosial dan BUdaya Dasar*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), hlm. 418.

gunung-gunung dan pantai dengan sarana sederhana saja, tetapi pada era kemajuan yang sekarang ini manusia semakin mencari tempat-tempat rekreasi dengan segala prasarana yang lengkap, seperti Villa-villa, Kafe-kafe yang sudah banyak di sekitaran Kota untuk menambah daya tarik baik bagi pribumi maupun wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut.

Destinasi wisata Bukit Selalau merupakan tempat yang berada di puncak Pekon Kuala Stabas, dimana Bukit ini bersebelahan dengan pantai Labuhan Jukung. Dikala senja menyapa, suasana romantis dan syhadu dapat dirasakan di Bukit Selalau ini. Dari Bukit ini, kita dapat memandang luas lautan dengan latar belakang sunset yang begitu menakjubkan. Tak heran Bukit kecil yang berada di Kota Krui ini merupakan salah satu lokasi favorit remaja yang bersama pasangan maupun bersama sahabat-sahabatnya untuk menghabiskan senja mereka karena selain memiliki pemandangan yang indah, Bukit selalau ini memiliki keunikan tersendiri nya yaitu bukit ini memisahkan lautan yang berpasir putih dan lautan yang berpasir hitam.

Untuk bisa masuk di sekitaran Bukit Selalau ini hanya di pungut biaya ketika pada waktu tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, dan Tahun baru, selebihnya untuk masuk ke destinasi wisata Bukit Selalau ini tidak dipungut biaya.<sup>14</sup> Mereka bisa menikmati suasana pantai dari senja sunset di sore hari dari atas Bukit Selalau tersebut, untuk masuk ke Bukit Selalau ini Perlu mendaki sekitar 50 langkah. Bukit ini memang sangat sesuai untuk orang yang

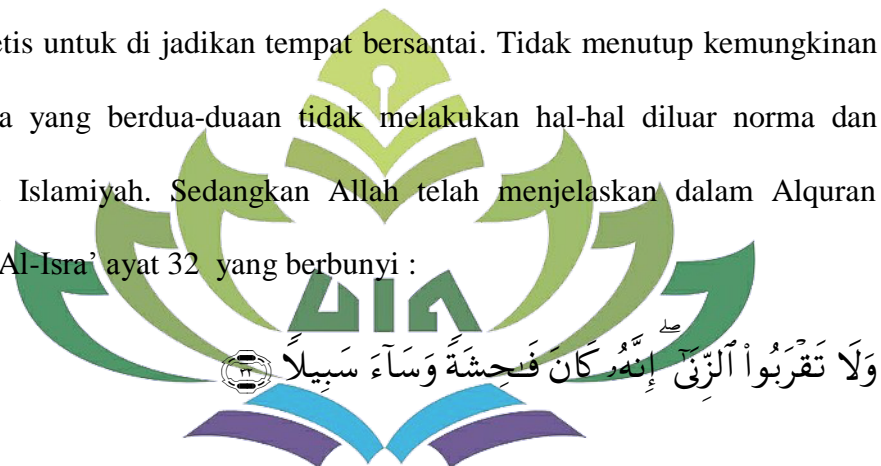
---

<sup>14</sup> Novia Herlina, Wawancara, 18-10-2017, Pukul 16.15 wib.



ingin melepaskan lelah. Namun selain dari hal-hal yang positif tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi hal-hal negatif yang ditimbulkan, karena Bukit ini tidak jarang dipergunakan orang terutama para remaja untuk hal-hal berpacaran, berdua-duaan yang bisa mengundang norma buruk dalam aqidah Islam.

Disekitaran area Bukit Selalau memang seperti ada tempat semak belukar dibagian kiri atas, yang terkadang dijadikan remaja yang membawa pasangan untuk tempat berpacaran, walaupun tempat tersebut tidak etis untuk di jadikan tempat bersantai. Tidak menutup kemungkinan Remaja yang berdua-duaan tidak melakukan hal-hal diluar norma dan kaidah Islamiyah. Sedangkan Allah telah menjelaskan dalam Alquran Surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi :



Artinya: “dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.<sup>15</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan jelaslah Allah sangat melarang hal-hal yang mendekati dari zina selain itu juga melarang keras melakukan berduaan lelaki dan juga perempuan.

Dari ayat tersebut Allah sangat mengutuk orang yang melakukan perbuatan zina baik itu zina kecil dan juga zina besar, karena perbuatan zina merupakan perbuatan yang dilakukan syaithan dan bisa menimbulkan rusaknya akhlak pada dirinya.

---

<sup>15</sup>Al-qur'an dan terjemah, Departemen Agama RI, (Bandung, PT Sygma Examedia ARkanleema), hlm. 285.

Dari hal-hal itulah maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian pada destinasi wisata Bukit Selalau. Peneliti ingin mengetahui dampak/akibat yang bersifat positif maupun negatif dari sebuah pengaruh destinasi wisata tersebut terhadap Prilaku Akhlak Remaja khususnya di Lingkungannya yaitu Pekon Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan tujuan, batasan/alasan memilih judul diatas, terdapat berbagai permasalahan yang perlu penyusun kemukakan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh destinasi wisata Bukit Selalau terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas kabupaten Pesisir Barat?
2. Adakah peran orang tua, Tokoh masyarakat, Pengelola destinasi wisata Bukit Selalau dan Aparat desa untuk mengantisipasi tercemarnya akhlak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh keberadaan Destinasi Wisata Bukit Selalau bagi Remaja dilingkungan Kuala Stabas, baik dari segi positif maupun negatifnya.
2. Untuk mengetahui peran orang tua, tokoh Masyarakat dan aparat desa serta pengelola Destinasi Wisata dalam rangka untuk mengantisipasi serta membina akhlak remaja Pesisir Barat.

## F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin Jurusan Studi Agama-agama di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk menambah wawasan dalam pengembangan wacana berfikir bagi penulis sebagai sarana dalam penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah di pelajari.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terdapat pada Fakultas Ushuluddin khususnya untuk Jurusan Studi Agama-agama.
4. Terjawabnya persoalan dampak negatif dan positif dari Destinasi Wisata Bukit Selalau terhadap perilaku Akhlak Remaja Kuala Stabas Kabupaten Peisisir Barat.

## G. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang sosial keagamaan dan kebudayaan, yaitu skripsi yang berjudul :

1. Pariwisata dan perubahan sosial Keagamaan ( studi pada masyarakat Terbaya Kabupaten Tanggamus ), yang ditulis oleh Yurisnah, Jurusan Dakwah, fakutas Ushuluddin, 1998 dari IAIN Raden Intan Lampung.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Skripsi yang ditulis oleh: Yurisnah, Pariwisata dan perubahan sosial Keagamaan ( studi pada masyarakat Terbaya Kabupaten Tanggamus), IAIN RIL, 1998.

3. Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap Perubahan Perilaku Remaja (Analisis Dampak Pembangunan di Wana Wisata Cibolang *Hot Spring* Terhadap Perilaku Remaja di Desa Banjarsari Kabupaten Bandung), yang ditulis oleh Rima Melati, 2016 dari Universitas Pendidikan Indonesia.<sup>17</sup>

Dari pemaparan beberapa judul diatas, Mungkin penelitiannya hampir sama yaitu pada penelitian ini berobjek pada Pantai Wisata, yang membedakannya ialah tempat objek penelitian yang berada di Kota Krui Kabupaten Pesisir Barat, Desa Terbaya Kabupaten Tanggamus dan Desa Banjarsari Kabupaten Bandung. Dari kesamaan Objek Pantai dan perbedaan Kota tentu pengaruh dari berbagai macam hal yang berkaitan dengan dampak sebuah Pantaipun pastilah berbeda.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Sebelum penulis menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis menjelaskan terlebih dahulu jenis dan sifat penelitian.

#### a. Jenis penelitian

Bila di tinjau dari jenisnya penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan atau field research karena data yang diperlukan terdapat di lapangan,<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Skripsi Yang Ditulis Oleh: Rima Melati, *Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap Perubahan Perilaku Remaja (Analisis Dampak Pembangunan Di Wana Wisata Cibolang Hot Spring Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Banjarsari Kabupaten Bandung)*, 2016.

<sup>18</sup>Safari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Metode Penelitian*, (Jakarta, Usaha Nasional, 1989), hlm. 7.



yang mana penelitian ini semata-mata mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan.

Oleh karena itu dalam pelaksanaannya adalah mengangkat data yang ada di lokasi Bukit Selalau, dan Remaja yang berada di Pekon Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah, kabupaten Pesisir barat, begitu pula dalam menyelesaikan masalah yang sedang diteliti didasarkan sumber data yang diperoleh dilapangan.

#### **b. Sifat penelitian**

Apabila ditinjau dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya memaparkan kondisi Obyektif dari pengalaman perilaku Akhlak Remaja di Kota Krui, Pekon Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat, sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena, yang lainnya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.<sup>19</sup> Dari keterangan di atas maka, dalam pelaksanaannya akan menggambarkan atau mengemukakan data-data yang diperoleh dari lapangan secara jelas dan utuh, sehingga akan diperoleh suatu keterangan yang akan dipahami maksudnya.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

---

<sup>19</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Jogjakarta: Penerbit CV Pustaka, 1985), hlm. 3.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.<sup>20</sup> Data yang di peroleh dari dilapangan (obyek) melalui riset di lapangan (*field research*), baik itu melalui observasi, dan juga sumber data yang berbentuk demografi. Peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan observasi secara langsung disekitar bukit selalau, peneliti mencari data selain dengan tehnik observasi juga melalui tehnik wawancara yakni yang dimintai keterangan ialah remaja dan beberapa masyarakat yang menjadi informan peneliti.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder disebut juga dengan data tersedia.<sup>21</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literatur, karya-karya dan dokumentasi terkait objek penelitian.

Kedua data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

---

<sup>20</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 81.

<sup>21</sup> *Ibid.*

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>22</sup> Metode ini digunakan dengan cara pengumpulan bahan keterangan, yaitu dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis.

#### b. Interview

Interview adalah alat pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan data dengan membawa pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan.

Metode ini dipergunakan untuk mengetahui tentang pendapat dan keyakinan. Yang dimaksud dengan metode interview ialah “Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis, dua orang atau lebih berdasarkan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.”<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin. yaitu peneliti mengombinasikan interview bebas dengan interview terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.

---

<sup>22</sup> Beni Ahmad Saebani, *metode penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), hlm.186.

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II* (Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 193.

Hal ini dilakukan karena untuk menghindari pembicaraan yang akan menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan orang yang menjadi responden terpilih penelitian yaitu 5 Orangtua, 3 Tokoh Masyarakat Pekon Kuala Stabas, 2 Tokoh Agama, 1 Kepala Desa, dan 44 Remaja yang merupakan objek kajian penelitian dan pihak-pihak lain yang terkait dan bisa dijadikan informan penelitian.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, notulen rapat, dan leger agenda.<sup>24</sup>

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dipilih untuk salah satu keabsahan penelitian dan dengan melengkapi metode data lainnya. Selain melengkapi data dengan dokumentasi, juga diperlukan data interview dengan cara observasi, yakni survei langsung kelapangan, karena penelitian ini bersifat *field research*.

## 4. Analisis Data

Dalam mengolah dan menganalisa data yang terkumpul, digunakan metode tersendiri. Metode yang dipakai dalam analisa data ini adalah metode kualitatif,

---

<sup>24</sup> Koenjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 145.



yaitu “Dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”.<sup>25</sup>

Dalam hal ini, peneliti dapat langsung meneliti di destinasi wisata Bukit Selalau Kota Krui Kabupaten Pesisir Barat terkhusus para Remaja yang berada di Pekon Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah, dimana Kecamatan ini merupakan Pusat Kota Krui Kabupaten Pesisir Barat dan beberapa informan yang menjadi objek kajian peneliti, untuk mengetahui apa saja dampak yang di timbulkan oleh destinasi wisata tersebut, baik dari segi positif maupun negatifnya, Kemudian peneliti dapat menganalisa data yang diperoleh, dengan memilah-milah data yang sesuai dengan kategori yang tepat dalam penulisan.

Kegiatan berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan M. Iqbal Hasan menyarankan setelah melakukan analisis dan interpretasi, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan hipotesis yang di ajukan.<sup>26</sup>

Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu dengan menganalisis suatu objek yang dijadikan sebuah penelitian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm 214.

<sup>26</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 30.

## I. Metode Pendekatan

### 1. Pendekatan Sosiologis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Sosiologi. Sosiologi berasal dari kata “*sociuous*” yang berarti teman atau kawan dan “*logos*” yaitu ilmu pengetahuan. Sehingga dapat diartikan ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi manusia di dalam masyarakat.

Istilah sosiologi digunakan pertama kali oleh seorang filosof dari Prancis yang bernama Auguste Marie Francois Xavier Comte, ini dikenal dengan sebutan Auguste Comte pada tahun (1798 -1857), dalam bukunya yang berjudul “*Course de Philosophie Positive*”. Metode ini yang terpenting adalah untuk melengkapi bagi suatu pemahaman agama, serta bagi suatu penjangkauan esensi agama dalam arti sejauh mungkin tidak menilai (netral) dalam mengkaji manifestasi agama.<sup>27</sup>

### 2. Pendekatan Fenomenologis

Pendekatan fenomenologis ialah sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena. Ilmu fenomenologi dalam filsafat biasa dihubungkan dengan ilmu hermeneutik, yaitu ilmu yang mempelajari arti daripada fenomena ini. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Jhon Heinrich Lamber (1728-1777), seorang filsuf jerman. Dalam bukunya *Neues Organon* (1764). Di tulis tentang ilmu yang tak nyata. Dalam pendekatan sastra, Fenomenologi memanfaatkan intuitif atas fenomena, sesuatu yang hadir dalam refleksi fenomenologis, sebagai titik awal dan usaha untuk mendapatkan fitur-

---

<sup>27</sup> Soerjono soekanto , *Sosiologi Suatu Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Drafindo Persada , 2006), hlm 31.

hakikat dari pengalaman hakikat dari apa yang kita alami. G.W.F.Hegel dan Edmund Husserl adalah dua tokoh penting dalam perkembangan pendekatan filodofis ini.

Tradisi fenomenologi berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu-individu yang ada saling memberikan pengalaman satu sama lainnya. Komunikasi dipandang sebagai proses berbagi pengalaman atau informasi antar individu melalui dialog. Hubungan baik antar individu mendapat kedudukan yang tinggi dalam tradisi ini. Dalam tradisi ini mengatakan bahwa bahasa adalah mewakili suatu pemaknaan terhadap benda. Jadi, satu kata saja sudah dapat memberikan pemaknaan pada suatu hal yang ingin dimaknai.

Metode fenomenologis ini tidak hanya menghasilkan suatu deskripsi mengenai fenomena yang dipelajari, sebagaimana sering diperkirakan, tidak juga bermaksud menerangkan hakikat filosofis dari fenomena itu; sebab fenomenologi bukanlah deskriptif atau normatif belaka. Pendekatan fenomenologi adalah ilmu empiris, ilmu manusia yang menggunakan hasil-hasil ilmu manusia lainnya seperti Psikologis, Sosiologis dan Antropologis.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi agama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995), hlm 43.

## BAB II

### DESTINASI WISATA, REMAJA DAN AKHLAK

#### A. Destinasi Wisata

##### a. Pengertian Destinasi Wisata

Kata “Destinasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian “tempat tujuan atau daerah tujuan” dan dengan kata wisata, hal ini berarti tempat tujuan wisata.<sup>1</sup> Menurut Hardinoto “Destinasi Wisata” merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung, ia dapat dapat tinggal selama waktu tertentu.<sup>2</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat dikatakan Destinasi merupakan tempat atau tujuan wisata oleh orang-orang yang akan melakukan perjalanan wisata baik wisatawan lokal maupun asing. Nah, hal inilah yang harus menjadi motivasi bagi kita semua untuk memperkenalkan kepada publik setiap titik daerah asal kita yang memiliki keindahan alam meliputi pemandangan, gunung, pantai, air terjun, flora, fauna dan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata untuk semua kalangan wisata Lampung, apalagi disaat sekarang, teknologi semakin berkembang sehingga setiap informasi dapat diakses dan dipublikasikan dalam waktu singkat. Itulah kenapa kita dituntut agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sebaik-baiknya untuk hal yang bermanfaat, salah satunya dengan mempublikasikan semua keindahan alam yang berada di sekitar kita.

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwadarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai, Pustaka 1984), hlm. 1995.

<sup>2</sup><https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada Tanggal 04 12 2017, pukul 15.20 wib.

Prinsip-prinsip pengembangan Ekowisata dengan memperkenalkan setiap keindahan alam kepada publik maka dengan sendirinya akan memberikan informasi destinasi wisata kepada para wisatawan sehingga manfaat buat suatu daerah destinasi wisata antara lain :

1. Tempat wisata tersebut menjadi semakin terkenal
2. Daerah tersebut masuk dalam daftar rencana tujuan para wisatawan
3. Meningkatnya penghasilan para sopir angkutan umum dan angkutan khusus (mobil sewa)
4. Meningkatnya penghasilan tukang ojek
5. Menciptakan lapangan kerja
6. Meningkatkan perekonomian daerah setempat (kelurahan, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi).<sup>3</sup>

Didalam penelitian peneliti disini akan membahas Destinasi wisata yang berada di Kota Krui yakni Bukit Selalau yang terletak di Desa Kuala Stabas, Kecamatan Pesisir Tengah, kabupaten Pesisir Barat. Bukit yang letaknya di samping pelabuhan Kuala Stabas ini memisahkan pantai Kuala di sebelah kanan, yang berpasir kelabu, dengan pantai Labuhan Jukung, sebelah kiri, yang berpasir putih, di bawah bukit selalu ini terdapat beberapa goa yang konon katanya benteng dari jepang saat menjajah Indonesia.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*



Bukit selalau yang berada di Kota Krui ini memiliki keunikan tersendiri sehingga merupakan salah satu lokasi pavorit remaja untuk menghabiskan senja mereka.

Pengembangan sumber daya manusia adalah penting dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembangunan secara efektif. Pengembangan sumber daya manusia yang terarah dan terencana disertai pengelolaan yang baik terhadap pembentukan destinasi wisata akan menghemat sumber daya alam, atau setidaknya pengolahan dan pemkaian sumber daya alam dapat secara berdaya guna dan hasil guna.<sup>4</sup>

## **B. Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Untuk mengartikan pengertian remaja, banyak definisi dikemukakan oleh para ahli, yang satu dengan yang lainnya saling berbeda. Namun demikian hal tersebut tidak dijadikan masalah karena definisi sebagai permulaan dan analisa yang kuat dan mantap dari suatu pengertian.

Zakiyah Darajat mengemukakan “remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menjadi dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia yaitu jasmani, rohani pikiran, perasaan dan sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hlm 11.

<sup>5</sup>Zakiyah Darajat, *Problem Remaja Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 35.

Sedangkan menurut Aristoteles, remaja adalah “masa peralihan dari seorang anak menjadi dewasa yang berumur dari 14-21 tahun.”<sup>6</sup> Dan menurut Menurut Kahustan, remaja adalah pubertas dan adolesensi masa sosial.<sup>7</sup>

Pada masa ini remaja juga mempunyai sifat tersendiri karena adanya perubahan yang menjol baik yang bersifat rohani maupun jasmani, sehingga disebabkan perubahan inilah maka para anak atau remaja perlu tuntutan dan bimbingan kearah positif, agar masa peralihan atau pertumbuhan ini tidak menjadi masa perubahan kearah yang negatif bagi anak atau untuk masa yang akan datang.

Umur bagi remaja sampai sekarang belum ada batasnya, karena hal itu tergantung kepada dari mana remaja itu ditinjau. Seorang remaja dapat langsung berpindah menjadi dewasa apabila pertumbuhan jasmaninya sudah matang, sehingga ia dapat langsung memikul tanggung jawab sosial didalam masyarakat. Secara umum, banyak pakar Psikologi sosial meyakini bahwa sikap individu merupakan hasil dari proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecendrungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada diluar dirinya. Sikap-sikap baru berbentuk setelah melakukan kontak sosial dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Disini peneliti berpendapat bahwa remaja adalah masa peralihan dimana jasmani, fikiran, dan emosi masih bersifat labil atau sering berubah-ubah, atau yang biasa disebut dengan *Moody*. Perubahan ini terjadi dari masa anak-anak ke

---

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1972), hlm. 9.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>8</sup>Agus, Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 131.

masa dewasa, menurut kondisi dan situasi masyarakat itu sendiri. Mereka pada umumnya terjadi antara umur 14 tahun sampai 20 tahun.

#### b. Perkembangan Tingkah Laku Remaja

Dalam uraian diatas, telah peneliti jelaskan bahwasanya, remaja adalah fase peralihan dari anak-anak menjadi dewasa dalam segala segi ia mengalami kegoncangan dan ketidak pastian dan ia akan mengalami masa pubertas. Masa pubertas merupakan masa dimana perkembangan pisik dan psikis mengalami perkembangan pesat, dikarenakan masa ini merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini organ sex menjadi masak dan berfungsi.<sup>9</sup>

Charlotte Bubler mengatakan dengan “fhase negatif” suatu masa ditandai dengan sifat-sifat negatif baik pada anak laki-laki maupun perempuan.<sup>10</sup> Masa pubertas juga merupakan permulaan dari masa adolesensi. Sangat sulit menentukan usia yang tepat bagi pubertas karena kematangan sex sangat bervariasi diantara masing-masing individu.

Untuk lebih praktisnya usia puber ini diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Prepubescent* : Suatu masa dimana tanda-tanda jenis kelamin sekunder mulai berkembang, tetapi fungsi reproduksi belum berkembang.
2. *The Pubescent* : masa dimana tanda-tanda jenis kelamin sekunder terus berkembang tetapi fungsi reproduksi belum lengkap dan sel-sel kelamin memproduksi didalam organ sex.

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 11.

<sup>10</sup> Siti Partini Suardiman, SU, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2011), hlm. 45.

3. *The postpubescent* : masa dimana tanda-tanda jenis kelamin sekunder berkembang dengan baik dan organ-organ sex sudah berfungsi.<sup>11</sup>

Salah satu cara atau pedoman yang dapat di gunakan untuk saat kematangan adalah demikian :

1. Untuk anak perempuan : *Menarche* atau menstruasi yang pertama ini umumnya dipakai sebagai kriteria untuk menentukan kematangan sex dan tanda-tanda jenis kelamin sekunder mulai berkembang.
2. Untuk anak laki-laki : *Nocturnal emissions* atau polusio yang pertama. Anak laki-laki yang pertama kali mengeluarkan semen yang penuh dengan sel-sel sperma.

Pada masa ini terjadi perubahan fisik yang menonjol, diantaranya ada tiga perubahan yang terpenting yaitu:

1. Berkembangnya tanda-tanda kelamin sekunder yaitu ciri-ciri fisik yang menandai atau membedakan pria dan wanita.
2. Berkembangnya tanda-tanda kelamin primer yaitu organ sex itu sendiri.
3. Pertumbuhan fisik yang cepat, disertai dengan perubahan perkembangan fisik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sofyan S.Willis, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, (Bandung: Aksara,1981), hlm. 62.

<sup>12</sup>Melly Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologis Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 4.

Yang pertama memiliki peranan yang langsung dengan masalah reproduksi, sedangkan yang kedua ketiga hanya memiliki hubungan yang kurang langsung, tanda-tanda kelamin sekunder (mendahului tanda-tanda primer) adalah sebagai berikut :

1. Gangguan predaran darah seperti jantung berdebar-debar, menggigil, muka merah oleh aliran wajah darah (muka).
2. Perbedaan pertumbuhan badan yang berbeda dengan jenis kelamin lain, baik mengenai berat, besar dan panjang.
3. Pertumbuhan rambut.
4. Perubahan suara
5. Pada anak perempuan meluasnya dada, menebalnya lapisan lemak sekitar dada, panggul, paha, dan perut.

Beberapa keinginan remaja :

1. Rumah (tempat tinggal) yang memuaskan.
2. Satu atau dua orang teman
3. Aktif, rekreasi yang menggembirakan.
4. Ingin menjadi makhluk yang serba enak, suka makan yang merupakan makan kecil, ia ingin berpakaian layak, ia tidak ingin segala sesuatu yang sifatnya tidak mengenakan.
5. Memiliki kelompok (*group/genk*): kelompok merupakan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan dan kesamaan yang sama, dimana ia ingin selalu bersama-sama kelompok tersebut, di dalam hal ini apapun, karena baginya sekelompok teman yang sering bersama-



sama sudah dianggap sebagai kebutuhan sekunder didalam kehidupannya.

6. Perempuan biasanya ingin sukses dalam segala bidang pelajaran di sekolah dan laki-laki biasanya hanya ingin sukses di dalam dunia olahraga.<sup>13</sup>

Di dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya remaja memiliki buku harian, baik laki-laki maupun perempuan, buku harian pada umumnya merupakan pernyataan jiwa yang hanya dapat dirasakan oleh diri sendiri atau lebih tepatnya tempat menceritakan segala sesuatu apabila tidak terdapat teman yang bisa dipercayai untuk mengungkapkan masalah yang ada.

1. Remaja dapat melepaskan tekanan batin yang sangat mempengaruhi dalam bentuk tulisan.
2. Remaja suka menyendiri, ia menganggap oranglain kurang mengerti perasaannya, suka dukanya dalam hal ini buku harian merupakan sahabat karibnya.<sup>14</sup>

Perbedaan remaja laki-laki dan perempuan :

Laki-laki:

1. Aktif dan suka memberi.
2. Cenderung untuk memberikan perlindungan.
3. Aktif menerima pribadi pujaan.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Heni Nabila, Wawancara, 03 01 2018, Pukul 14.30 wib.

4. Minat tertuju kepada hal-hal yang bersifat intelektual, abstrak, dan *real*.
5. Berusaha memutuskan perkara/permasalahan sendiri dan ikut berpartisipasi dalam hal bicara.

Perempuan :

1. Fasif dan menerima.
2. Cendrung untuk menerima perlindungan.
3. Fasif, mengagumi pribadi pujaannya.
4. Minat tertuju kepada sifat-sifat emosional, kongkrit pribadi.
5. Berusaha mengikuti dan menyenangkan oranglain.

Pada akhir masa ini anak sudah memasuki masa kedewasaan. Dimana dapat dikatakan dewasa salah satunya yaitu pemikiran sudah mulai matang, bisa memutuskan masalah dengan penyelesaian, bisa menetralsir goncangan-goncangan hebat misalnya, dari masalah keluarga teman dan lain-lain, dimasa babak akhir periode ini anak sudah mulai tenang dari segala segi permasalahan, cinta dan keluarga misalnya.

#### c. Proses terjadinya perubahan tingkah laku Remaja

Perkembangan tingkah laku remaja selalu berubah-ubah dari masa ke masa. Jalan hidup seorang individu merupakan sebuah jalan yang panjang dimana setiap individu tingkat perkembangan pasti berbeda dan setiap individu pasti melaluinya, perkembangan manusia bisa melalui setiap fase. Perkembangan yang mempengaruhi manusia ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu :

1. Faktor pembawaan yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.
2. Faktor lingkungan yaitu faktor yang berada diluar individu itu sendiri.
3. Faktor gabungan antara faktor pembawaan dan faktor lingkungan.

Dari beberapa faktor itulah timbul teori yang menerangkan perkembangan yaitu :

#### 1. Teori Nativisme

Nativisme merupakan kata dasar dari bahasa Latin, "*natus*" yang artinya lahir atau "*nativus*" yang mempunyai arti kelahiran (pembawaan). Nativisme merupakan sebuah doktrin yang berpengaruh besar terhadap teori pemikiran psikologis. Teori nativisme ini dipelopori oleh Arthur Schopenhauer (1788-1860), seorang filosof Jerman ini mengemukakan bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (faktor pembawaan) baik karena berasal dari keturunan orang tuanya, nenek moyangnya maupun karena memang ditakdirkan demikian. Pembawaan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Manakala pembawaannya itu baik, baik pula anak itu kelak. Begitu pula sebaliknya, andai kata anak itu berpembawaan buruk, buruk pula pada masa pendewasaannya.

Potensi-potensi yang dimiliki seseorang adalah potensi hereditas (bawaan) bukan potensi pendidikan. Pendidikan sama sekali tidak berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Teori ini juga termasuk dalam filsafat idealisme yang

mengemukakan bahwa perkembangan seorang hanya ditentukan oleh keturunan yaitu faktor alam yang bersifat kodrati.<sup>15</sup>

## 2. Teori Empirisme

Nama asli teori ini adalah “*The school of British Empiricism*” (teori empirisme Inggris). Pelopor teori ini adalah John Locke (1632-1704). Teori ini mengemukakan bahwa manusia dilahirkan seperti kertas kosong (putih) yang belum ditulis (teori tabularasa). Jadi sejak dilahirkan anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa dan anak dibentuk sekehendak pendidiknya. Disini kekuatan ada pada pendidik, pendidikan dan lingkungannya yang berkuasa atas pembentukan anak.

Teori empirisme ini merupakan kebalikan dari teori nativisme karena menganggap bahwa potensi atau pembawaan yang dimiliki seseorang itu sama sekali tidak ada pengaruhnya dalam upaya pendidikan. Semuanya ditentukan oleh faktor lingkungan yaitu pendidikan. Teori ini disebut juga dengan Sosiologisme, karena sepenuhnya mementingkan atau menekankan pengaruh dari luar.<sup>16</sup>

## 3. Teori Konvergensi

Teori ini pertama kali dirumuskan oleh W. Stern, teori ini berpendapat bahwa didalam perkembangan individu itu baik yang dasar (pembawaan) atau lingkungan, kedua-duanya turut menentukan, kedua-duanya mempunyai peranan yang sangat penting. Bakat perlu berkembang dan untuk berkembangnya bakat

<sup>15</sup><http://butirancinta999.blogspot.co.id/2013/04/teori-belajar-menurut-nativisme.html>  
diakses tanggal 29 november 2017, pukul 22.05 wib.

<sup>16</sup> *Ibid.*

perlunya bantuan dari lingkungan. Lingkungan dan pembawaan penting untuk bekerja sama untuk menentukan kualitas perkembangan dari individu tersebut.<sup>17</sup>

Tidak dapat disangkal lagi bahwa perkembangan tergantung kepada keturunan dan tingkah laku sekitarnya. Keturunan sebagai faktor yang menentukan kerap kali nampak pada perubahan kematangan otak. Sedangkan faktor lingkungan sekitar juga mempengaruhi perkembangan manusia nampak pada kesempatan untuk belajar. Kedua faktor ini baik keturunan maupun lingkungan sekitar bekerjasama untuk menentukan arah perkembangan. Beberapa orang percaya bahwa seperti perkembangan fisik tergantung kepada faktor keturunan, sedangkan keturunan psikologis seperti perkembangan tingkah laku sosial lebih tergantung pada lingkungan, artinya perumbuhan remaja tingkah lakunya lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>

Pada masa remaja implikasi perubahan tidak saja pada perubahan fisik tetapi juga perubahan dalam hal hubungan sosial yang luas hubungannya dengan orang lain semakin luas. Tidak saja berhubungan dengan orang dalam keluarganya tetapi juga dengan sebaya. Mereka harus mengenal tata aturan di luar rumah yang kadang berbeda dengan aturan di rumah. Adanya transisi dengan hubungan keluarga kepada orientasi hubungan diluar menimbulkan berbagai konflik, masa remaja pada umumnya ditandai mulai timbulnya perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan cinta dan perkawinan, sebab tidak lama lagi mereka akan

---

<sup>17</sup> Abudin nata, akhlak Tasawuf ,(Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm. 167.

<sup>18</sup> *Ibid* 169 .

mengalaminya. Masa remaja tidak hanya menyesuaikan pada dirinya sendiri tetapi juga reaksi orang lain kepada dirinya.<sup>19</sup>

#### d. Problem Remaja

Masa remaja merupakan masa yang indah dan mempesona, penuh dengan kesan yang menarik bahkan tidak sedikit tantangan yang terjadi oleh remaja. Akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maka bermacam-macam problem dalam menjalani kehidupannya akan senantiasa ia temui.

Dewasa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan-kegoncangan dan kegelisahan jiwa yang tidak menentu arah, sehingga mereka belum tentu arah, sehingga mereka belum tentu dapat memilih jalan mana yang harus di tempuh bahkan akhirnya mereka memilih jalan pintas untuk menghilangkan kegelisahan jiwanya itu dengan melakukan tindakan kekerasan, tidak percaya diri, frustrasi, bunuh diri, pergi dari rumah, mempergunakan obat bius, morfin, ganja, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Untuk memecahkan masalah ini perlu adanya bimbingan, tuntunan, petunjuk, pengarahan dan pendidikan agama oleh orangtua, alim ulama, P2A, dan masyarakat setempat, agar mereka dapat kembali kepada jalan yang lebih baik menurut ridho Allah Swt yaitu dengan jalan menetapkan nilai agama kedalam jiwa mereka.

Dalam menghindari kegelisahan dan kegoncangan jiwa menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya pendidikan agama dalam pembinaan mental, harus dipenuhi beberapa kebutuhan antara lain:

---

<sup>19</sup>Abu Ahmadi, Sholeh Munawar, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 210.



- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- b. Kebutuhan akan rasa aman
- c. Kebutuhan akan rasa harga diri
- d. Kebutuhan akan rasa bebas
- e. Kebutuhan akan rasa sukses
- f. Kebutuhan akan rasa mengenenal.<sup>20</sup>

Apabila dari salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, remaja akan menjadi gelisah, akan merasakan ketenangan batin (*tension*), sedangkan ketenangan batin dan kegelisahan itu dapat mendorong remaja untuk melakukan perbuatan yang jauh dari tuntunan agama.

Agar tercipta lingkungan yang baik dikalangan remaja perlu adanya kerja sama semua unsur terutama orangtua, alim ulama, P2A, dan masyarakat dimana mereka itu berada. Maka disinilah pentingnya metode pembinaan akhlak remaja yang tepat dalam rangka membina kehidupan beragama yang mantap di kalangan remaja. Bila remaja telah kembali kepada ajaran agama, mereka tidak akan dapat digoyahkan dengan segala macam bentuk tantangan yang mereka temui, lebih-lebih terhadap kedangkalan aqidah.

Untuk itu perlu adanya pembinaan yang mantap dalam mempersiapkan kader penerus bangsa, yang berdikasi tinggi, berdisiplin, trampil, cekatan, idialisme yang dalam, berkepribadian serta berbudi pekerti luhur, perlu sekali

---

<sup>20</sup>Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 14.

dorongan bimbingan dan pembinaan dari rumah tangga, sekolah dan masyarakat di sekitarnya.<sup>21</sup>

Orang tua mempunyai peranan dalam pembinaan kehidupan beragama remaja, tanpa dorongan orangtua mustahil terwujudnya generasi yang baik, begitu juga para pembinaan agama tanpa memakai metode yang tepat dalam mengajak mereka menuju jalan yang benar, mustahil terwujudnya keimanan yang kokoh di tengah-tengah remaja. Sekaligus tidak dapat nya mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Selanjutnya Allah Swt mengingatkan kepada kita supaya berhati-hati dan senantiasa mendidik generasi penerus sebagai pelanjut cita-cita nusa, bangsa, dan agama sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah An-nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat di ambil suatu pengertian untuk terciptanya generasi yang lebih kuat, tangguh, trampil dan berdaya guna serta memiliki keimana yang mantap perlu adanya pembinaan agama yang dimulai dari kanak-kanak hingga menjadi dewasa, dan dimulai dari rumah tangga (keluarga), sekolah dan lingkungan sekitar.

<sup>21</sup> Abudin nata, *akhlak Tasawuf*, Op. Cit, hlm. 175.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, Op Cit, hlm. 78.

Demikianlah uraian singkat yang dapat peneliti kemukakan berkenaan dengan remaja dan permasalahannya, hendaknya dapat menjadi pegangan dalam menempuh kehidupan didunia dan akhirat.

e. Metode pembinaan Akhlak Remaja

Dalam pembinaan akhlak, metode memegang peranan penting. Oleh karena itu jika seseorang pembina (pendidik) akhlak tidak memperhatikan metode atau memilih cara yang tepat (cocok), akan sulitlah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam perkembangan dan pembinaan akhlak remaja bersifat primer dan fundamental, karena dalam keluarga inilah seorang anak akan mendapat pembinaan yang pertama dari orangtuanya. Apa yang diterima dan dialaminya akan sangat berpengaruh bagi seorang anak atau remaja yang sedang tumbuh dan berkembang, sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Darajat :

Jika ibu bapaknya rukun dan menyayangi, maka ia akan mendapat unsur yang positif dalam kepribadiannya yang bertumbuh itu dan apabila orangtuanya beragama dan taat melaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari, maka anak akan mendapatkan pengalaman keagamaan yang menjadi unsur kepribadiannya.<sup>23</sup>

Adapun metode dalam pembinaan akhlak remaja menurut Hamzah Ya'qub antara lain ialah :

a. Mengisi akal dan fikiran dengan Ilmu Pengetahuan.

Akal fikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan. Akal fikiran yang sempit dan buntu akan menjadikan manusia menempuh jalan yang sesat. Sebaiknya akal fikiran yang sehat berisi Ilmu pengetahuan, khususnya

---

<sup>23</sup>Zakiyah Darajat , *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 110.

pengetahuan, agama Islam, akan menjadi obor menerangi hidupnya dan akan berbuat segala rupa yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan bangsanya.

Sejarah bangsa Arab telah memberikan contoh, bahwa bangsa Arab Jahiliyyah terbenam dalam lumpur kemiskinan, berbuat segala rupa kejahatan dan kekejian. Setelah masuk dan mempelajari ajaran Islam dengan baik, mengerti dan memahami mana yang di perintah Allah dan mana laranganNya, mana yang berbahaya dan mana yang bermanfaat, akhirnya dari bangsa yang terbelakang menjadi bangsa yang maju dan menjadi teladan, menjadi ikutan bangsa lain dalam ilmu pengetahuan dan peradaban.<sup>24</sup>

b. Bergaul dengan orang baik

Manusia suka meniru oranglain, dengan temannya ia akan dapat mempengaruhi dalam bertindak, bertingkah laku. Dan dari temannya juga ia dapat dipengaruhi serta dapat ia meniru apa yang diperbuat. Akhlak manusia beraneka ragamnya ada yang baik dan ada pula yang buruk, ada yang baik di pandang mata atau akal fikiran tetapi tidak baik di pandang agama Islam. Dan sebaliknya ada pula yang di pandang mata atau akal fikiran kurang baik tetapi baik dan benar menurut Agama. Tingkah laku yang baik dari teman dapat ditiru dan ditauladani, tetapi teman yang kurang baik hendaklah di jauhi dan jangan bergaul kepadanya.<sup>25</sup>

c. Merubah kebiasaan buruk

Sesuatu perbuatan yang sudah dilakukan sering sekali menjafi tabi-at, sulit merubahnya, kebiasaan yang sudah mendarah daging sangat susah memisahkannya, tabi'at jahat sulit sekali orang keluar dari lingkarannya. Untuk

<sup>24</sup>Hamzah Ya'cub , *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* , (Bandung : CV, Diponegoro, 1985), hlm. 56.

<sup>25</sup>*Ibid* , hlm. 58.

meninggalkan sifat-sifat yang buruk memerlukan kemauan keras serta kesadaran yang mendalam, jika memang ada kemauan meninggalkannya. Caranya antara lain :

1. Dengan kemauan keras dan kesadaran yang mendalam untuk merubah kebiasaan buruk, dengan memaksakan diri berbuat segala sesuatu yang bertentangan dengan kebiasaan jahat yang pernah di lakukan.
2. Selalu melakukan perbuatan baik yang baru di coba sebagai gantinya walaupun bagaimana beratnya meninggalkan kebiasaan lama, itu harus di perjuangkan.

Dengan jalan demikian, besar haraaoannya akan berhasil memeperbaiki budi pekerti atau kebiasaan yang bururk.

d. Membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama

Membaca orang-orang ternama membuktikan suatu inspirasi dalam jiwa. Dengan inspirasi itu akhirnya akan timbul cita-cita dan keinginan untuk meniru dan meneladani membaca sejarah dapat menimbulkan jiwa baru yang mendorong untuk bertingkah laku yang baik dan meninggalkan perbuatan jahat atau kebiasaan buruk. Salah satu contoh nya dengan membaca sejarah Nabi-nabi, pembesar-pembesar Negara dan alim Ulama. Kesemuanya akan memberikan kesan dan pelajaran tersendiri untuk merubah tingkah laku seseorang.<sup>26</sup> Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

---

<sup>26</sup>Ibid, hlm. 70.

Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. Yusuf : 111).<sup>27</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa kisah-kisah para Rasul itu adalah merupakan pelajaran bagi orang-orang yang berfikir. Oleh karena itu dengan adanya membaca data, meneliti sejarah para pembesar diharapkan akan dapat menirunya dalam tingkah laku, perbuatan dan perangai.

#### f. Peranan akhlak dalam Kehidupan Remaja

Dalam menguraikan perana akhlak dalam kehidupan remaja, terlebih dahulu kita melihat peranan agama terhadap pemeluknya, sebab kedua-duanya mempunyai hubungan yang sangat erat, ajaran agama akan membentuk suatu keyakinan, sedangkan akhlak merupakan jelmaan atau cerminan dari pada keyakinan tersebut. Dan dari ajaran agama itu akan berbentuk pada tingkah laku diantaranya sebagai pengendali, pengontrol, pembimbing untuk bagaimana kita seharusnya berbuat, bertindak, serta bertingkah laku, dan sampai dimanakah perbuatan yang kita lakukan, apakah perbuatan kita itu sesuai dengan ajaran atau bertentangan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hadiyah Salim “Agama adalah kendali dan barang siapa yang hidupnya tak terkendalikan niscaya manusia itu akan terjerumus dan tak akan menentu arah dan tujuannya, maka dapat membahayakan kepada diri mereka sendiri”.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm 248.

<sup>28</sup> Hadiyah Salim, *Apa Arti Hidup*, (Bandung): Al Ma’arif, 1885), hlm. 52-53.



Dari uraian tersebut diatas jelaslah bahwa peranan agama terhadap pemeluknya merupakan suatu alat pengendali, pengontrol, pembimbing serta pendorong dalam kehidupan untuk berbuat, sehingga perbuatan, tingkah laku itu tidak bertentangan dengan ajaran agama tersebut. Perbuatan tindak tanduk serta sikap itulah yang kita sebut dengan akhlak. Akhlak bukan saja untuk di pelajari tetapi haruslah diamalkan sebagaimana mestinya.

Masa remaja adalah masa yang mana pada saat itu mudah mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan yang sangat pesat, baik bentuk jasmani maupun rohaniyah, oleh karena itu ada waktu ini mereka mengalami kegoncangan jiwa dan kebingungan, pada waktu ini tingkah laku, tindakan dan sikapnya sangat di tentukan oleh bagaimana penguasannya tentang akhlak atau ajaran agama Islam, bila ia memiliki akhlak yang kuat dan baik, serta dapat mengendalikan diri sesuai dengan tuntutan akhlak, maka insyaallah dia tidak akan terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang hina. Namun sebaliknya bila dia kurang berakhlak dan lemahnya jiwa agama yang dimiliki serta tidak dapat mengendalikan diri, maka ia mudah terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang hina, lebih jauh lagi akan bertindak semau-maunya, yang kita sebut dengan kenakalan remaja. Sebagaimana yang di kemukakan oleh H. Hamzah Ya'cub :

Para orangtua, kaum pendidik dan petugas-petugas keamanan seringkali di pusingkan oleh kenakalan remaja. Dari keluarga kaya raya dan anak-anak orang berpangkat, banyak ditemukan kasus-kasus kenakalan remaja, misalnya : penyalahgunaan obat bius, pemerkosaan, perampokan, perkelahian dan sebagainya. Remaja yang demikian nakalnya, adalah remaja yang tiada mengenal akhlak. Sebaliknya tidak sedikit pula remaja menunjukkan ke pandangan mata, karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian itu adalah remaja yang sholeh, yang berakhlak indah dan mulia. Dari segi ini jelas pulalah betapa hikmahnya ilmu

akhlak yang dapat menuntun para remaja menemukan dunianya, menyalurkan bakatnya kepada tindakan yang berbetuk sublimatif dan konstruktif.<sup>29</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perbuatan seseorang itu sangat dipengaruhi oleh bagaimana akhlak yang mereka miliki oleh sebab itu akhlak merupakan kendali, pengontrol dan pembimbing kehidupan remaja untuk menuju kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.

Dari uraian diatas juga dapat disimpulkan bahwa peranan akhlak dalam kehidupan remaja merupakan alat pengendali, pengontrol dan pembimbing untuk bagaimana seharusnya dalam berbuat, sehingga perbuatannya itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

### C. Akhlak

#### a. Pengertian akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af’ala, yuf’ilu alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al’adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>30</sup>

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.<sup>31</sup> “Akhlak” dalam bahaasa Arab merupakan bentuk jamak dari “*khuluk*”, yang berarti “perangai,

<sup>29</sup> Hamzah Ya’cub, *Etika Islam*, (Bandung: Cv. Diponogoro, 1985), hlm. 29.

<sup>30</sup> Abudin nata, *Op. Cit*, hlm 1.

<sup>31</sup> Ahmad A.K. Muda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006) hlm. 45-46.

tingkah laku, atau tabiat”.<sup>32</sup> Didalam Dairatul Ma’arif dikatakan. “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat-sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia atau perbuatan yang buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Ahmad Amin mengatakan bahwa, akhlak ialah kebiasaan kehendak.<sup>33</sup> Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan mengenai sesuatu yang bermakna kebiasaannya yang disebut akhlak contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak darmawan.

Menurut Ali Hasan perkataan “akhlak berasal dari bahasa Arab, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) dan adat kebiasaan.”<sup>34</sup> Dari beberapa pendapat tokoh terkemuka diatas, dapat dipahami bahwa pengertian akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang dilakukan dengan mudah tanpa banyak pertimbangan dan timbul dari lubuk jiwa serta sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi pada hakikatnya khulk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan yang terpuji menurut pandangan sya’riat Islam dan akal

---

<sup>32</sup>Mubarak, Zakky, ed. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti Dan Masyarakat* (Depok: Lembaga Pener UI, 2008) hlm. 20-39.

<sup>33</sup>Ahmad Amin, *Kitab al-akhlak, Dar-al-kutub al misri*(Yogyakarta, cairo tt, 2006), hlm. 15.

<sup>34</sup>Ali Hasan, M, *Tuntutan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 10.

fikiran, maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia, dan bila sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

#### b. Dasar Tujuan Akhlak

Apabila memperhatikan sumber perkataan akhlak yaitu bersumber dari ayat Alqur'an, sebagaimana tercantum dalam surah Al-qalam ayat 4, yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>35</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa perkataan akhlak itu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu segi tekanannya adalah hukum agama Islam. Akhlak yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist bila diterapkan waktu kapan saja, dimana saja akan baik, karena Al-Qur'an adalah sumber kebenaran yang tidak diragukan lagi bagi umat Islam dan hadist nya sebagai penjelasannya praktis dari isinya. Oleh karena itu Nabi Muhammad Saw pembawa ajaran agama Islam akan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Alqur'an.

Oleh sebab itu segala prilaku Rasulullah patut dijadikan contoh dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Allah telah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Depatemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahannya*, Op Cit, hlm. 564.

<sup>36</sup> *Ibid* hlm 420.

Ayat ini menunjukkan bahwa pada diri Rasulullah, yang merupakan tindakan, perangai dan perbuatannya sebagai contoh bagi umatnya dan hendaklah ditiru juga, khususnya bagi pemeluk agama Islam, karena pada dirinya terdapat contoh yang mulia.

Sesuai dengan pola hidup yang diajarkan Islam, bahwa seluruh kegiatan hidup manusia yang dipersembahkan semata-mata karena Allah Swt dan mencapai Ridhonya. Oleh karena itu tujuan akhlak adalah “supaya hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.”<sup>37</sup>

Sehubungan dengan akhlak tersebut, maka Ahmad Amin menguraikan bahwa tujuan akhlak adalah :

Mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan, dan memberi faedah kepada sesama manusia. Maka hal itupun akan mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.<sup>38</sup>

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa tujuan akhlak bagi manusia hendaklah selalu mengingat Allah dengan segenap hati dan niat yang ikhlas, agar mendapat ridho Allah Swt dan menjadikan manusia senantiasa bertingkah laku dan bertabiat mulia, karena segenap pekerjaan yang dilakukan dengan hati yang bersih nan suci.

Hasil yang diperoleh dari berakhlak mulia adalah dapat membedakan yang baik dan buruk sehingga kebiasaan berbuat baik itu selalu diistiqomahkan didalam kehidupan sehari-hari. Jadi puncak berakhlak itu adalah guna memperoleh :

#### 1. IRSYAD

:

Dapat membedakan antara amal yang baik dan yang buruk

<sup>37</sup> Melly Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja Dari segi Kehidupan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 10.

<sup>38</sup> Ahmad Amin, *Etika, Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 6.

## 2. TAUFIEQ :

Perbuatan kita sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw dan dengan akal yang sehat.

## 3. HIDAYAH :

Gemar melakukan yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan yang tercela.<sup>39</sup>

Maka apabila remaja selalu mencontoh perbuatan Rasulullah Saw ia akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, serta terhindar dari perbuatan yang tercela dan hina.

### c. Obyek akhlak

Berdasarkan penelitian para ahli, bahwa ada 3 (tiga) macam bentuk perbuatan manusia itu sebagai berikut :

1. Perbuatan yang disengaja ( kehendak bebas )
2. Perbuatan yang antara sengaja dan tidak ( seni kesengajaan )
3. Perbuatan tanpa kesengajaan sama sekali ( reflek ).<sup>40</sup>

Diantara ketiga bentuk perbuatan ini, maka yang menjadi obyek akhlak adalah semua perbuatan manusia yang mengandung faktor kesengajaan. Ciri perbuatan sengaja adalah bahwa perbuatan itu kita lakukan dengan kemauan bebas (*Free wiil*), mudharat dan ada manfaatnya.

Manusia itu diukur dengan ketinggian akhlaknya, karena meskipun seseorang itu memiliki ilmu yang banyak, maka jika orang itu tidak punya akhlak sama sekali tentu orang tidak akan menghargainya. Penghargaan itu sangat tinggi nilainya karena ia adalah salah satu yang ditinggikan oleh manusia, namun meskipun manusia, acap kali

<sup>39</sup>Barmawie Umar, *Mutiara Akhlak*, (Semarang: Ramadan, 1967), hlm.3.

<sup>40</sup>Drs. Fachruddin Imansyah, *Diktat Ilmu Akhlak*, (Semarang): Cv Pustaka, 1991), hlm. 9.



timbul dalam pikiran kita dapatkah ilmu akhlak ini secara otomatis membentuk kita menjadi baik ? Pertanyaan ini jawabannya dalah belum tentu. Mengapa demikian ? karena dengan mempelajari ilmu akhlak dan menguasai segala norma yang diajarkan, tidaklah secara pasti menjadikan manusia itu berakhlak baik. Ilmu akhlak tidak menjamin baik budi pekerti seseorang ilmu ini hanya sekedar membuka mata kita untuk dapat melihat kebaikan dan keburukan serta akibat-akibat yang ditimbulkan. Disinilah perlunya kita belajar kepada pengalaman-pengalaman masa lampau baik dari segi pengalaman pribadi maupun orang lain.

Prinsi

fnya memang kembali kepada kita (individu) masing-masing, orang-orang yang mempelajari ilmu akhlak dapat menyelidiki dengan seksama segala perbuatan yang dikemukakan kepadanya dengan tindakan dalam menentukan hukumnya kepada kebiasaan orang belaka, segala pendapatnya hanya diambil dari teori ilmu pengetahuan , peraturan dan timbangannya. Ilmu akhlak hanya berkewajiban mendorong agar kehendak berbuat baik, akan tetapi ia tidak akan selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh individu itu sendiri.

#### d. Faktor yang mempengaruhi Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. *Pertama* aliran nativisme , *kedua* aliran empirisme dan *ketiga* aliran konvegensi.<sup>41</sup> Dari aliran yang disebutkan diatas , aliran yang ketiga yaitu aliran konvergensi itu tampak

---

<sup>41</sup>Abudin Nata, *op. Cit*, Hlm 167.

sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dibawah ini (QS. Al-Nahl, 167 : 78) :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuaupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>42</sup>

Kita telah mengetahui bahwa anak yang di lahirkan itu dalam keadaan putih (fitrah) dan ia tidak mengetahui apa-apa. Walaupun demikian apa yang di bawanya sejak lahir itu yang berupa ketetapan Allah akan selalu berkembang melalui tahap demi tahap. Dalam perkembangan tersebut perlu adanya bimbingan yang dilakukan dengan terus menerus agar kepribadian itu tertanam sifat-sifat dan watak yang baik, karena bimbingan itu sangat berpengaruh terhadap kepribadian atau akhlak anak, baik bimbingan dari orang tua, pendidikan agama sehingga dapat dikatakan baik buruknya akhlak anak ditentukan dan dipengaruhi pendidikan yang diserap selama hidupnya, terutama bimbingan dari orangtuanya. Firman Allah Swt Surah Al-a'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ  
قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : “Bukankah Aku ini Tuhan kamu”; maka mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi” (QS. Al-A`raf: 172). Selengkapnya Allah berfirman: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Akui ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)” (QS. Al-A`raf 172).<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Alqur'an dan Terjemah, Republik Indonesia , Op. Cit, Hlm 275.

<sup>43</sup> Alqur'an dan Terjemah, Republik Indonesia , Ibid , hlm. 173.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa betapa kuatnya pengaruh orang tua terhadap pembentukan kepribadian si anak karena mereka pertama sekali menerima pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan dari orang tua akan sangat membantu dalam menentukan pembentukan akhlak anaknya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sidi Gazalba “Kepribadian itu pada hakikatnya dibentuk oleh pendidikan”.<sup>44</sup>

Disamping hal tersebut diatas terdapat unsur-unsur yang turut juga mempengaruhi akhlak. Keturunan, lingkungan, hawa negara, pengaruh makanan, pergaulan, penyakit yang pernah menimpa diri, pengalaman dan kejadian yang penting didalam hidup yang tidak dilupakan, semuanya itu mempengaruhi kepribadian demikianlah menurut teori sekarang.<sup>45</sup>

Dari uraian diatas jelas bahwa orang tua, pendidikan, lingkungan, pergaulan, keadaan alam dan peristiwa-peristiwa yang pernah menimpa diri akan berpengaruh besar terhadap akhlak anak-anak.

Demikian pula pengaruh pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, karena akhlak itu merupakan dasar kehidupan sosial umat Islam, tolak ukur dalam menilai perbuatan seseorang, maka seharusnya para remaja dididik dengan pendidikan akhlak muslim, untuk membantu akhlak remaja yang mulia tidak mungkin didapat diluar pendidikan Islam, sebab akhlak yang mulia berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

<sup>44</sup> Sidi Gazalba, *Pendidikan Umat Islam*, (Jakarta: Bharata, 1970), hlm. 75.

<sup>45</sup> Hamka, *Pribadi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 75

Dengan banyaknya prasarana dan sarana pendidikan Islam dan ajarannya dalam bergaul dengan akhlak yang mulia dalam suatu lingkungan itu, otomatis baik secara langsung maupun tak langsung akan mempengaruhi akhlak para remaja yang ada didalamnya, sebab pada umumnya remaja-remaja sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan.



### **BAB III**

## **GAMBARAN DAERAH DESTINASI WISATA BUKIT SELALAU DAN LINGKUNGAN MASYARAKATNYA**

### **A. Sejarah Berdirinya**

#### **1. Sejarah berdirinya Pekon Kuala Stabas Kec. Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat**

Berdasarkan penuturan Abu Yazid selaku kepala lingkungan masyarakat Pekon Kuala Stabas, Kuala Stabas adalah nama pelabuhan yang di dirikan pada tahun 1970, diatas tanah kurang lebih 3 hektar yang terletak di Kelurahan Pasar Krui. Kata Kuala Stabas itu memang merupakan sebuah tempat atau Teluk (Laut yang menjorok kedaratan) dan Kuala Stabas itu berada di Krui Kabupaten Pesisir Barat Lampung. Kuala Stabas merupakan sebuah tempat dimana di zaman belanda dijadikan sebagai lokasi pelabuhan kapal laut untuk bongkar muat barang.<sup>1</sup>

Belanda pernah masuk dan menjajah wilayah Krui dan yang memberi nama Krui adalah orang-orang belanda, dimana saat pertama mereka mendarat atau merapat di Krui, kompeni belanda (VOC) melihat Beruk atau Monyet dipinggiran pelabuhan Krui saat itu, maka orang-orang belanda menyebut binatang tersebut dengan sebutan "KROE" dan dari kala itulah lengket mereka memanggil nama daerah jajahan baru mereka dengan sebutan "KROE" atau dikenal saat ini adalah Krui.

---

<sup>1</sup> Abu Yazid, Wawancara, 05 01 2018 Pukul 14.00 wib.

Jadi Krui berasal dari nama Kroe (Beruk atau Monyet) dan dinamai pertama kali oleh orang Belanda. Kembali kepada Desa Kuala Stabas, bahwa belanda membangun pelabuhan sebagai sarana pelabuhan kapal mereka untuk bongkar 40 muat barang berupa rempah-rempah yang berasal dari daerah Krui kala itu dan diseputaran pelabuhan terdapat gudang bangunan belanda serta terlihat dari bangunanya ciri khas buatan belanda dan gudang dimaksud masih berdiri diseputaran pelabuhan Kuala Stabas atau Teluk Stabas Krui.

Namun gudang ini kurang terpelihara dan seharusnya pihak melakukan renovasi atas bangunan yang dimaksud, namun karena pelabuhan ini dalam kondisi tidak aktif untuk bongkar muat sehingga hanya digunakan untuk nelayan memarkirkan perahunya saja bangunan dimaksud tidak pernah mendapat perbaikan atau renovasi dari pemerintah, baik pemerintah kabupaten Lampung Utara saat Krui masih merupakan wilayah Lampung Utara, pemerintah kabupaten Lampung Barat dan maupun yang sekarang Krui telah menjadi Ibu Kota Pesisir Barat belum pernah melakukan Renovasi atas bangunan itu, menganggarkan untuk perbaikan, padahal bangunan ini sangat memiliki nilai sejarah yang tinggi untuk cagar budaya di seputar pelabuhan Kuala Stabas.

Banyak sekali peninggalan era penjajahan belanda di wilayah Pesisir Barat dan semua tidak dilakukan pemeliharaan bahkan ada yang sudah di bongkar dan berubah menjadi bangunan Masjid yaitu kantor Counteliur Belanda kala itu.<sup>2</sup>

Diera belanda titik nol wilayah Krui berada di seputaran kantor Counteliur Belanda saat itu atau tepatnya di Bawah Asam (pohon asam besar) tanaman

---

<sup>2</sup> *Ibid*



belanda , dan pastinya dimana kantor Bupati Pesisir Barat saat ini. Desa/pekon Kuala Stabas masuk dalam cakupan Kecamatan Pesisir Tengah, diantaranya beberapa Desa yang juga tercakup di Kecamatan ini yaitu Kelurahan Pasar Krui sendiri, Desa Wayredak, Desa Kampung Jawa, Desa Pahmungan, Desa Serai, Kelurahan Kota Pasar Krui, dan Desa Rawas.<sup>3</sup>

Kuala stabas merupakan sebuah nama desa, dimana kuala merupakan tempat sebuah transaksi perdagangan ikan antara nelayan lokal dengan mereka yang datang dari luar jawa dan Makasar dimana merupakan tempat perbatasan Laut Pesisir Barat berada. Sehingga sejak tahun 1970 sebuah desa yang berdiri di tengah-tengah kecamatan Pesisir Tengah ini dijuluki dengan nama Desa Kuala Stabas.

### **1. Sejarah Kabupaten Pesisir Barat**

Krui adalah ibukota Kabupaten Pesisir Barat, dimana sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Barat. Krui berada di daerah pesisir Samudera Hindia. Sebagai daerah pesisir, Krui memiliki potensi pariwisata terutama wisata pantai. Potensi Krui sebagai daerah tujuan wisata sudah terkenal sampai mancanegara. Wilayah ini sering dikunjungi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, dengan tujuan utama untuk berselancar. Belakangan ini arus kunjungan wisata ke wilayah ini semakin meningkat dengan semakin gencarnya promosi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Ke depan, wilayah ini diproyeksikan menjadi salah satu tujuan wisata unggulan dengan akan dibukanya

---

<sup>3</sup> Jon Fandi, Wawancara Sekretaris Desa, 14 11 2017, Pukul 08.47 wib.

lapangan terbang Seray sebagai sarana transportasi cepat menuju wilayah ini. Dengan dibukanya lapangan terbang seray ini, diharapkan industri wisata Pariwisata dapat membangun menjadi industri andalan utama wilayah ini. Di luar negeri, Krui dikenal sebagai sebuah surf spot atau tempat praktek selancar.<sup>4</sup>

Krui saat ini telah menjadi Kabupaten, sejak disahkannya Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Pesisir Barat, oleh pemerintah pusat pada Bulan April 2013 lalu. Ada sebelas kecamatan di wilayah Kabupaten Pesisir Barat, yaitu Kecamatan Bengkunt Belimbing, Bengkunt, Ngambur, Pesisir Selatan, Krui Selatan, Pesisir Tengah, Way Krui, Karya Penggawa, Pesisir Utara, Lemong, dan Pulau Pisang. Ibukota Kabupaten Pesisir Barat sesuai dengan UU no 22 tahun 2012 tentang Pembentukan DOB Pesisir Barat terletak di Krui yang tertulis pada pasal 7 dan penjelasannya, yang dimaksud Krui yaitu wilayah Kecamatan Pesisir Tengah.

Secara kependudukan dapat dipisahkan berdasar wilayah di pesisir Tengah, karya penggawa, Krui selatan, dan Way Krui merupakan pusat kota pelabuhan tersebut (dalam sejarah krui), sedang kecamatan Lemong dan Pesisir Utara merupakan wilayah susulan terbuka seiring dengan dibukanya transportasi darat, pembangunan jalan dari krui menuju Provinsi Bengkulu sekitar tahun 1990. demikian juga dengan ngambur, bengkunt dan bengkunt belimbing merupakan wilayah baru terbuka setelah akses jalan terhubung antara Krui-Kota agung Tanggamus sekitar tahun 2000-an.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Dedi, Wawancara Tokoh Masyarakat, 13 11 2017, Pukul 15.19 wib.

<sup>5</sup>*Ibid.*

Sektor Pariwisata merupakan potensi andalan Kabupaten Pesisir Barat, setiap tahun ratusan bahkan ribuan turis datang ke Krui, untuk berlibur, berselancar dan menikmati keindahan pantainya. Selain pantai Krui memiliki dua pulau eksotis yaitu pulau pisang dan pulau Betuah, yang alami dan keindahannya tidak kalah dengan pulau-pulau destinasi wisata di dunia, Hanya memang potensi itu belum tereksplorasi.

Akses perhubungan menuju Krui, bisa dilakukan melalui darat, laut, dan Udara. Di Krui terdapat Bandara Serai, Pelabuhan Kuala Stabas, dan Jalan nasional lintas Barat yang melewati seluruh wilayah Krui yang berada digaris pantai sepanjang 200 Kilometer lebih. Potensi hasil bumi dan hutan, juga bagus dan memiliki nilai jual tinggi, seperti damar mata kucing yang merupakan getah damar kualitas terbaik didunia dan telah diakui internasional yang berasal dari Krui.<sup>6</sup>

## 2. Sejarah Destinasi Bukit Selalau

Selalau adalah nama sebuah bukit kecil, sebuah *headland*, yang berada di pusat kota Krui, tepatnya di Kuala Stabas yang membentuk tanjung. Bukit yang terletak di samping pelabuhan Kuala Stabas ini memisahkan Pantai labuhan jukung di sebelah kiri dan pelabuhan di sebelah kanan, yang berpasir kelabu, dari atas bukit selalau ini kita dapat menyaksikan keindahan laut kuala samudra hindia yang membentang pulau kecil di tengahnya yaitu pulau pisang.<sup>7</sup>

Bukit Selalau sempat menjadi ikon kota Krui di masa lampau. Ketika itu pohon-pohon kelapa dan pohon-pohon rindang lainnya masih tumbuh menaungi

<sup>6</sup> Deka Saputra, Wawancara, 04 12 2017, Pukul 11.30 wib.

<sup>7</sup> Hesti Mustika, Wawancara, 20 112017, Pukul 12.00 wib.

bukit ini, menciptakan suasana yang nyaman nan romantis untuk bersantai, sehingga banyak orang berkunjung ke sini, terutama muda-mudi.

Kini Bukit Selalau nyaris terlupakan, nyaris terbengkalai. Hanya sesekali di datangi pengunjung dari luar kebanyakan pengunjung Lokal yang mengunjungi destinasi wisata ini. Karena beberapa pohon tetap bertahan tumbuh di atas bukit ini, yang sedikit membuat rindang tempat ini, sehingga suasananya jadi tidak nyaman seperti dulu. Hanya remaja nya saja yang masih sering terlihat untuk mengunjungi tempat wisata ini. Rerumputannya pun sudah tak lagi terawat yang membuat sebagian layu, sebagian mati, sebagian lainnya terbakar ini terjadi bila musim panas datang dan akan tumbuh panjang-panjang bila penghujan.

Namun apabila bukit selalau di rawat dengan baik saya yakin bukit selalau akan menjadi salah satu tempat wisata pavorit masyarakat yang ingin melihat pemandangan yang sangat indah di daerah kuala stabas. Dimana dapat menyaksikan perahu-perahu nelayan berpacu, dengan latar belakang Gunung Pugung dan Pulau Pisang. Dibelakang nya bisa juga menyaksikan sepotong Pantai Labuhan Jukung, dan Pemandangan Kota Krui yang menggoda.<sup>8</sup>

Diatas bukit selalau juga terdapat makam Keramat yang dinamakan Makam Umpu Ratu Selalau Sanghyang sangun Guru menggantikan ayahandanya Umpu Ratu Semula Raja menjadi Raja kepaksian Pernong Sekala Brak sezaman dengan Sultan Banten Perabu Pucuk Amun.

Menurut kisah yang dituturkan turun temurun, Ratu Selalau merupakan sosok Raja yang sangat alim dan sakti, salah satu bukti nya yaitu sebuah tempat

---

<sup>8</sup>Mardiyah, Wawancara, 13 11 2017, Pukul 13.15 wib.

yang bernama kan Bukit Selalau. Didekat pelabuhan Krui dipinggir laut yang sangat misteri, bekas telapak kaki beliau dan perahu beliau yang tertambat rapi sewaktu beliau melakukan perjumpaan dengan penguasa Bunian Matu. Berdasarkan cerita lain, beliau sering dikabarkan telah mati namun tiba-tiba beliau kembali seperti sedia kala, terakhir kali beliau meninggal dunia di Batu Brak dan dimakamkan di Tambka Bata Luwah batin Kepaksian Parnong.

Makam keramatnya masih terjaga hingga kini, terlihat batu segi empat yang bertata rapi menutupi permukaan makamnya, letaknya dipinggir tebing yang kokoh terhadap pengikisan tanah, akan tetapi atas izin Allah SWT sudah berapa kali terjadi gempa Bumi besar namun tanah makam beliau tidak longsor. Terakhir baru-baru ini tahun 2017 sebuah pohon besar berusia ratusan tahun didekat Keramat beliau rubuh dari akar-akarnya, letak pohon sangat dekat dengan makam, yang membuat makam sangat mungkin tertimpa, namun kayu besar yang rubuh kearah makam Raja Selalau itu tidak sedikitpun menimpa makam beliau.<sup>9</sup>

Meskipun di sekitar Bukit terdapat sebuah makam Keramat tidak menjadi alasan untuk takut untuk mengunjungi wisata ini. Karena tidak sama sekali mengganggu aktifitas di sekitaran bukit Selalau. Rasa takut itu menjadi terbayar apabila melihat suasana Pantai dengan menikmati suara deburan ombak yang terhempas di batuan tepi pantai, sampai tertidur beralaskan rumput hijau, dan lembut di bawah pohon rindang menjadi salah satu kenikmatan dunia yang tak

---

<sup>9</sup> www.Kerajaansekalabrak.com, diakses pada Tanggal 20 November 2017, Pukul 19.45 wib.

terbantahkan. Karena sensasi itulah bisa dirasakan untuk menyambangi Bukit Selalau Krui Pesisir Barat.<sup>10</sup>

Destinasi wisata yang berdiri di pekon Kuala Stabas yang diberi nama Bukit Selalau, banyak diminati oleh para remaja. Pemandangan yang begitu indah, dan lautan yang terbentang luas didasar samudra, suasana sejuk nan asri menghampiri dikala duduk di atas bukit selalau ini. Remaja yang datang kesini biasanya bersama pasangan, dikarenakan terdapat sebuah tempat dibagian atas kiri sebagai tempat untuk duduk bersantai di area tersebut.

Bukit selalau merupakan salah satu tempat tujuan wisata yang paling banyak digemari di Krui Kabupaten Pesisir Barat. Dimana letak dan lokasinya yang sangat mudah terjangkau, sehingga membuat para wisatawan merasa harus singgah apabila mengunjungi Kabupaten yang baru beberapa tahun diresmikan ini.

Masyarakat kuala stabas, salah satu bentuk mata pencaharian yang berkecimpung didalam pekon ini yaitu nelayan. Selain itu desa kuala stabas memiliki pelabuhan Ikan terbesar di Kabupaten Pesisir Barat, yang letaknya disebelah kanan Bukit Selalau. Tak jarang para nelayan yang berada dilaut melihat dan menyaksikan muda-mudi berpacaran diarea sekitaran bukit Selalau.

Area bukit selalau belum adanya pengawasan khusus ditempat ini, maksudnya, belum adanya penjagaan atau yang biasa disebut dengan *security*, dikarenakan tempat wisata yang berdiri ini berada diatas tanah warga setempat. Padahal sangat penting apabila ada penjagaan khusus ditempat ini, agar muda-

---

<sup>10</sup> Novia Herlina, wawancara, 13 11 2017, Pukul 14.00 wib.

mudi yang datang ketempat ini semata-mata hanya ingin menikmati suasana keindahan pantai bukan ada maksud lain seperti tempat berpacaran.

Peneliti melihat tempat wisata ini merupakan tempat wisata yang sangat indah, udara sejuk ketika senja menghampiri, suasana *sunset* yang dapat terlihat jelas diatas bukit ini, akan tetapi kurang adanya perawatan dan kelestariannya pun sudah mulai terbengkalai, melihat rumput-rumput yang tinggi menghampiri dikala berada ditempat ini. Tak jarang pula dibagian atas kiri bukit ini, merupakan tempat remaja berpacaran, dan apabila jika dilihat dari bawah tidak kelihatan, karena rumput-rumput yang sudah sangat tinggi dan bisa menjadi semak-semak tersebut, dimanfaatkan muda-mudi untuk berduaan.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya destinasi wisata yang banyak diminati oleh remaja ini, perlu dijaga kelestariannya, perlu adanya pengawasan lebih, dalam hal upaya keelokan tempat wisata dan pengantisipasi agar tempat wisata ini tidak berdampak buruk dan apabila terus menerus dibiarkan dapat mempengaruhi rusaknya akhlak atau tingkahlaku yang tercemar apabila berada ditempat ini, misalnya kebebasan sex, atau tempat untuk melakukan hal-hal yang diluar batas etika Islam, terkhusus remaja masih memiliki sifat labil dan kematangan berfikir yang masih kurang, padahal remaja merupakan salah satu aset penting bagi penerus cikal bakal bangsa ini, serta perlu adanya pemahaman keagamaan yang lebih intensif, agar dapat membedakan mana hal yang baik dan perlu di contoh dan mana hal yang kiranya harus ditinggalkan dan di jauhi untuk kebaikan dimasa depan yang lebih bermakna.



## B. Kondisi Geografis

Kabupaten Pesisir Barat merupakan daerah agraris yang ditunjukkan dengan mata pencaharian pokok penduduknya disektor pertanian dan perkebunan, dan Perikanan Secara geografis wilayah Kabupaten berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kab. Kaur Selatan Provinsi Bengkulu.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.<sup>11</sup>

Kabupaten Pesisir Barat merupakan pintu gerbang Provinsi Bengkulu yang dihubungkan dengan jalan Lintas Barat sumatera (Asean Road), sehingga dapat dikatakan sebagai kabupaten yang mempunyai posisi strategis didukung dengan potensi wilayah yang melimpah. Jenis tanah sebagian besar adalah podsolik dengan topografi datar hingga bergelombang. Kabupten Pesisir Barat adalah dataran rendah dengan curah hujan rata-rata 4 bulan.<sup>12</sup>

### 1.1 LUAS WILAYAH

Wilayah Kabupaten Pesisir Barat seluas 2.346,07 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk sebesar 163.321 jiwa. Secara administrasi Kabupaten Pesisir Barat, Terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012, Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 11 kecamatan dan 99 desa/kel. yaitu :

No	Kecamatan	Ibu Kota	Desa

<sup>11</sup>Bapak Ahmad Darmawan, Wawancara Lurah Pekon Kuala Stabas, 14 11 2017, Pukul 11.00wib.

<sup>12</sup>Ibid

(1)	(2)	(3)	(5)
1	Bengkunat Belimbing	Way Heni	11
2	Bengkunat	Siging	11
3	Ngambur	Pasar Minggu	7
4	Pesisir selatan	Biha	9
5	Krui Selatan	Way Napal	9
6	Pesisir Tengah	Krui	8
7	Way Krui	Gunung Kemala	10
8	Karya Penggawa	Penggawa V ilir	7
9	Pesisir Utara	Pugung Tampak	10
10	Lemong	Lemong	11
11	Pulau Pisang	Pasar Pisang	6
Jumlah			99

Sumber : Bagian Pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat 2013<sup>13</sup>

## 12. KONDISI DAN POTENSI.

1. Ditinjau dari Kondisi Wilayah Kabupaten Pesisir Barat dari letak Astronomis)<sup>14</sup> adalah:

a. Geografis (letak Astronomis).

Kabupaten Pesisir Barat memiliki letak Astronomis :

5°21'52"-5°28'62 LS dan : 105°48'20"- 105°48'24" BT

<sup>13</sup>Pemerintah Kabupaten Lampung Barat Profil Pekon dan Kelurahan, 2013, Lampung Barat 15 Agustus 2017, Kelurahan Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Lampung Barat. Arsip Desa Kuala Stabas.

<sup>14</sup>Pesisirbaratkab.blogspot.com. Diakses Pada Tanggal 14 November 2017, Pukul 08.33 wib.

### b. Topografi

Secara Topografi kabupaten Pesisir Barat dapat dibagi dalam 4 unit Topografi.

Kabupaten Pesisir Barat secara umum termasuk kedalam dataran rendah yang diapit dalam pegunungan Bukit Barisan sebelah Timur dan samudra Indonesia Sebelah Barat. Daerah ini mempunyai ketinggian 15 m diatas permukaan laut (DPL) dengan bentuk wilayah terdiri dari : dataran sampai berombak 25%, berombak sampai berbukit 10%, berbukit sampai bergunung 65%. Topografi yang sulit dan kesuburan tanah yang relative rendah menjadi factor pembatas dalam melakukan intensifikasi pertanian. Disepanjang dataran pantai banyak sawah yang dicetak sedangkan daerah perbukitan didominasi oleh agroforest Damar.<sup>15</sup>

### c. Iklim

Iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau berganti sepanjang tahun temperaturnya rata-rata 31°C.

### d. Hidrologi

Kabupaten Pesisir Barat memiliki potensi yang tinggi untuk pengembangan sektor pertanian dan perkebunan sebab sebagian besar sungai sungai yang mengalir dari Barat ke Timur berpotensi untuk pengembangan irigasi. Sungai-sungai yang dimaksud antara lain, Way Tenumbang, Way La'ay, Melaya, Way Melesom.

---

<sup>15</sup>*Ibid*

#### e. Potensi Perkebunan

Kabupaten Pesisir Barat memiliki Potensi Wilayah yang tinggi dari Sektor Perkebunan yaitu :

1. Bidang Perkebunan Sawit Seluas : 5.172 Hektar
2. Bidang Perkebunan Karet Seluas : 1.006,25Hektar
3. Bidang Persawahan Prodiktif Seluas : 32.40 Hektar
4. Bidang Persawahan Belum Produktif Seluas: 2.863 Hektar
5. Bidang Hutan Produksi : 3. 000 Hektar

#### 2. Potensi Perikanan Laut

Luas wilayah kabupaten Pesisir Barat 2.346,07 km<sup>2</sup> dengan luas perairan laut terbentang dari Kec. Bengkunt Belimbing sampai dengan Kecamatan Lemong sepanjang pantai sekitar 210 km. sebagian besar potensi perikanan belum dikelola secara maksimal dan masih mengandalkan Nelayan tradisional. Dengan jumlah nelayan tradisional ± 1.500 Nelayan.

#### 3. Potensi Pariwisata

Pesisir Barat juga memiliki potensi objek wisata yang mampu menarik wisatawan, seperti Pantai Tanjung Setia dengan luas 33 Ha, wisata Bahari Labuhan Jukung, Karang Nyimbor, Tembakak, Pulau Pisang dengan luas 200 Ha, sebagai kabupaten baru Pesisir Barat sudah memiliki dermaga Kuala Stabas, dermaga tersebut digunakan sebagai lalu lintas transportasi Laut yang menghubungkan Krui dengan Pulau Pisang dan daerah lainnya. Dermaga ini mampu mempermudah masyarakat dalam meningkatkan arus perdagangan karena letaknya yang sangat strategis.

Laut Pesisir Barat merupakan urat nadi kehidupan masyarakat asli Pesisir Barat dimana Laut ini menjadi sumber kehidupan sehari-hari masyarakat Pesisir Barat. Jika kita melihat kota Krui maka pantaslah kota Krui tersebut sebagai “venesia van sumatera” dan untuk menunjang itu pemerintah kabupaten Pesisir Barat bertekad untuk menjadikan Krui sebagai kota bahari. Tentunya ini akan menjadi icon tersendiri bagi pariwisata kabupaten Pesisir Barat.

Kabupaten Pesisir Barat termasuk salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang pelaksanaan program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). Untuk menyukseskan program tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung berkewajiban untuk melaksanakan pendampingan dan pengawalan teknologi terhadap 60% dari total unit lokasi yang. Di lokasi LL disamping menanam padi varitas yang diadaptasikan para petani menanam beberapa varitas seperti Situbagendit, Ciherang, Ciluwung dan benih lokal Kumojoyo. Penyebaran lokasi SL-PTT untuk musim gadu tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Barat meliputi 11 Kecamatan. Beberapa aktifitas yang dilakukan dalam pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Pesisir Barat adalah pelatihan petugas/penyuluh dan pelatihan petani. Hampir semua kegiatan pelatihan dipusatkan di BPP Kecamatan Pesisir Tengah.

#### 4. Pemerintahan

Kabupaten Pesisir Barat sebelumnya merupakan bagian dari wilayah kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2012 tanggal 17 November 2012, maka terbentuklah Kabupaten Pesisir Barat, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri, Tanggal 22

April 2013. diangkat seorang Bupati dengan jabatannya yang dipercayakan PJ.bupati pertama adalah Kherlani.

### **C. Kondisi Masyarakat Pekon Kuala Stabas Kec.Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat**

#### **a. Potensi Sumber Daya Alam**

##### **a). Perikanan**

Tabel 1. Jenis dan Alat Produksi Budidaya Ikan Laut dan Payau Tahun 2017

<u>No</u>	Jenis Alat	Jumlah Alat
<u>1</u>	Keramba	- Unit
<u>2</u>	Tambak	- Unit
<u>3</u>	Jermal	- Unit
<u>4</u>	Pancing	100 Unit
<u>5</u>	Pukat	22- Unit
<u>6</u>	<u>Perahu</u>	<u>50 Unit</u>
<u>7</u>	Jala	25 Unit
<u>8.</u>	jumlah	197 Unit

Sumber : Data Profil Pekon dan Kelurahan Desa Kuala Stabas 2017

Ket : ( - ) Tidak ada/tidak diketahui

Dari data tabel. 1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat jenis dan alat produksi budidaya ikan laut dan payau yaitu alat tangkap ikan berupa jaring 100 unit, jala 25 unit, perahu 50 unit dan pukat 22 unit.

#### **b. Potensi Sumber Daya Manusia**

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk di Desa Kuala Stabas Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin
1	Laki – laki	630 Orang
2	Perempuan	520 Orang
	Total	1150 Orang

Sumber : Data Profil Pekon dan Kelurahan Desa Kuala Stabas

Dari data tabel. 2 di atas, dapat diketahui potensi sumber daya manusia diperkampungan ini yaitu nelayan , data jumlah warga Kuala Stabas jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan yaitu laki-laki berjumlah 630 orang sedangkan perempuan 520.

Tabel 3. Data dan Jumlah Sekolah di Desa Kuala Stabas Tahun 2017

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	TK	2
2	SD	1
Jml	Total	3

Sumber : Data Profil Pekon dan Kelurahan Desa Kuala Stabas

Ket : ( - ) Tidak ada/tidak diketahui

Dari data tabel. 3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 sekolah, jenis yang ada di Desa Kuala Stabas yaitu TK berjumlah 2 sekolah dan Sekolah Dasar (SD) 1 sekolah.

Tabel 4. Data Jenis dan Jumlah Mata Pencarian Pokok Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	-orang	-orang
2	Buruh tani	-orang	-orang



3	Pegawai negeri sipil	15 orang	-orang
4	Nelayan	112 orang	-orang
5	Montir	-orang	-orang
6	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	5 orang	-orang
7	Pengusaha kecil dan menengah	8 orang	- orang
8	Seniman	- orang	3 orang
9	Karyawan perusahaan swasta	15 orang	- orang
Jml	total penduduk	630 orang	520 orang

Sumber : Data Profil Pekon dan Kelurahan Desa Kuala Stabas

Ket : ( - ) Tidak ada/tidak diketahui

Dari data tabel. 4 di atas, dapat diketahui bahwa mata pencaharian pokok masyarakat Desa Kuala Stabas paling banyak yaitu berfropesi sebagai nelayan yaitu berjumlah 86 orang sehingga dapat disimpulkan mayoritas penduduk berfropesi sebagai nelayan dalam mencari nafkah sehari-hari.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Kuala Stabas Menurut Agama yang dianutnya atau diyakini Tahun 2017

No	Agama	Laki – Laki	Perempuan
----	-------	-------------	-----------

<b>1</b>	Islam	624 orang	515 orang
<b>2</b>	Kristen	6- orang	5- orang
<b>3</b>	Hindu	-orang	- orang
Jml	Total	630 orang	520 orang

Sumber : Data Profil Pekon dan Kelurahan desa Kuala Stabas

Dari data tabel. 5 di atas, dapat diketahui bahwa semua masyarakat desa nelayan Kuala Stabas yang beragama Islam yaitu laki-laki berjumlah 430 orang dan perempuan 392 orang.

Tabel 6. Data Jumlah Etnis yang ada di Desa Kuala Stabas Tahun 2017

No	Etnis	Laki – Laki	Perempuan
1	Batak	- orang	14 orang
2	Minang	28 orang	32 orang
3	Sunda	- orang	- orang
4	Jawa	- orang	- orang
5	Lampung	602 orang	474 orang
6	Semendo	- orang	- orang
Jml	Total	630 orang	520 orang

Sumber : Data Profil Pekon dan Kelurahan desa Kuala Stabas

Dari data tabel.6 di atas, dapat diketahui bahwa etnis atau suku yang ada diperkampungan nelayan Desa Kuala Stabas pertama didominasi oleh etnis atau suku lampung yang berjumlah laki-laki 602 orang dan perempuan berjumlah 474 orang. Keduanya didominasi oleh suku Minang yaitu 28 orang laki-laki dan 32

orang perempuan dan yang terakhir yaitu suku batak terdapat 14 orang perempuan.<sup>16</sup>

#### **D. Perkembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Pesisir Barat**

##### **1. Jenis-jenis Denistasi Wisata di Kota Krui Kabupaten Pesisir Barat**

Rute perjalanan wisata ke wilayah Pesisir Barat dimulai dari Kota Agung ke arah Barat (km 97 dari Bandar Lampung). Rute ini melintasi area Taman Nasional Bukit Barisan Selatan sejauh puluhan kilometer sehingga para traveller sebaiknya memeriksa kendaraan nya di tempat biasa para pelintas singgah sebelum memasuki jalan menanjak yaitu Sedayu. Tumbak Bayur, merupakan area peristirahatan di atas area puncak Sedayu. Jalur ini masih relatif sepi dan tidak banyak kendaraan melintas, akan tetapi banyak tempat eksotis yang akan dilewati.<sup>17</sup>

Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung sejuta pesona wisata, alam dan budayanya. Kabupaten Pesisir Barat merupakan kabupaten termuda di Lampung. Diresmikan sebagai Kabupaten sendiri pada tanggal 22 April 2013, pemekaran dari kabupaten Lampung Barat.

Wisata Pesisir Barat *Archipelago*, itulah julukan bagi negara yang terdiri dari jejeran pulau-pulau. Dan bangganya adalah kita lahir di sebuah negara yang memiliki ribuan pulau bernama Indonesia. Saat mentari menyapa, pesona alam yang begitu indah terhampar di seluruh negeri.

Ada banyak alasan mengapa kita harus datang ke daerah yang memiliki Ibukota bernama Kota Krui ini. Pertama, Pesisir Barat memiliki panjang pantai

<sup>16</sup>Ahmad Darmawan, *Op Cit.* 14 01 2018, pukul 10.00 wib.

<sup>17</sup>Heri Ogut , Wawancara Traveler, 16 11 2017, Pukul 11.00 wib.

210 kilometerr dengan hamparan pasir putih nan mengagumkan dan ombak terbaik di dunia. Kedua, daerah ini memiliki hutan yang begitu luas. Salah satunya adalah hutan Bukit Barisan yang memiliki flora dan fauna yang begitu kaya. Di Kota ini juga dapat melihat hasil alam yang berupa getah damar mata putih yang konon merupakan damar dengan kualitas nomer wahid di dunia.<sup>18</sup>

Selain dua alasan tersebut, ada sisi keindahan lainnya yang dimiliki Pesisir Barat. Diantaranya bukit-bukit yang indah, air terjun yang menawan dan pesona wisata budaya serta kuliner nya yang tak kalah menarik. Ada banyak jenis-jenis Destinasi Wisata di Krui salah satunya yaitu :

#### 1. Pulau Pisang

Pulau dengan luas 148,82 Ha memiliki pesona yang sangat indah. Pulau ini lngsung berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Sehingga disini kita akan merasakan sensasi yang berbeda. Pantai yang indah dan pohon kelapa yang tersusun rapi membuat sensai pantai semakin terasa nikmat.

Berada di pulau ini selain pantainya yang sangat menarik wisata pantai yang sangat menarik dan akan di suguhkan dengan wisata budaya yang masih terjaga di daerah ini. Disini kita bisa bermalam di rumah warga atau berkemah, kemudian jika ingin berkeliling pulau ini, bisa menyewa motor yang disediakan masyarakat sekitar.

Lelahnya perjalanan akan terbayar dengan segala yang kita dapat di pulau ini. Selain pantai juga banyak jenis ikan yang dapat kita jumpai di tempat ini. Bahkan jika beruntung akan melihat ikan lumba-lumba yang berenang kesana-

---

<sup>18</sup>Pesisirbaratwisata.co.id. Diakses Pada Tanggal 15 November 2017, Pukul 12.00 wib.

kemari di laut lepas Samudra Hindia. Untuk menuju tempat ini bisa menggunakan transportasi darat, laut dan Udara. Kemudian menyebrang laut menggunakan kapal yang telah disediakan untuk di sewa, atau bisa juga naik kapal angkutan warga pada jam-jam tertentu.<sup>19</sup>

## 2. Pantai Labuhan Jukung

Pantai Labuhan Jukung menyediakan paket wisata komplit dalam satu tempat. Berada di pantai ini sudah dapat menikmati berbagai fasilitas. Diantaranya pantai dengan pasirnya yang indah dengan ombak yang silir berganti berguling di atas pasir pantai. Selain itu, dapat menemukan pantai karang dan menikmati keseruan mencari ikan kecil, kerang, bintang laut, umang-umang dan lainnya di sela-sela karang.

Tempat ini sebagai tempat berlabuhnya para nelayan, sehingga dapat melihat kapal nelayan yang berbaris rapi di pantai, sehingga menambah keindahan suasana pantai, juga dapat menyewa kapal nelayan untuk menikmati suasana naik kapal nelayan di laut sekitaran pantai Labuhan Jukung. Ombak yang besar di pantai ini sangat cocok bagi yang menyukai olahraga selancar, atau hanya melihat para peselancar yang sedang menunjukkan keahliannya.

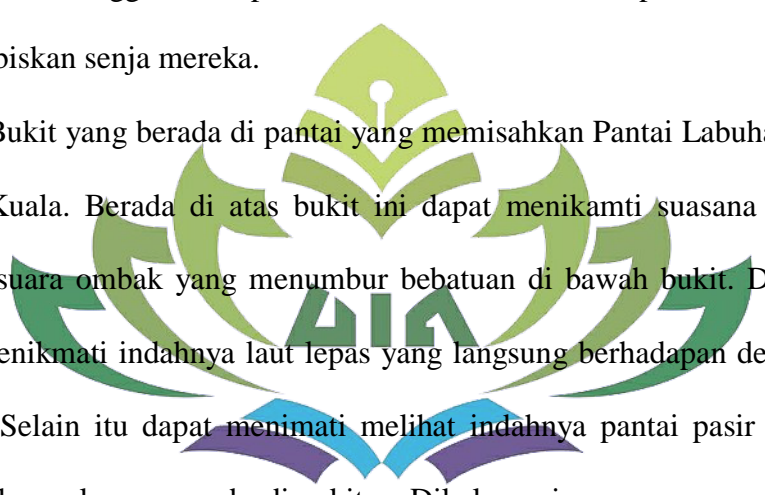
Disekitar pantai ini pemerintah telah menyediakan fasilitas yang sangat mendukung, disini juga tersedia restoran, penginapan, jajanan kuliner tradisional, tempat oleh-oleh dan masih banyak fasilitas lainnya.<sup>20</sup>

## 3. Bukit Selalau

<sup>19</sup>Amalia Nur, Wawancara, 16 11 2017, Pukul 17.35 wib.

<sup>20</sup>Heni Nabila, wawancara, 23 12 2017, Pukul 16.30 Wib.

Selalau adalah nama sebuah Bukit kecil, sebuah *Headland*, yang berada di Pusat Krui, tepatnya di desa Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Bukit yang letaknya di samping pelabuhan Kuala Stabas ini memisahkan pantai Kuala di sebelah kanan, yang berpasir kelabu, dengan pantai Labuhan Jukung, sebelah kiri, yang berpasir putih, di bawah bukit selalu ini terdapat beberapa goa yang konon katanya benteng dari jepang saat menjajah Indonesia. Bukit selalau yang berada di Kota Krui ini memiliki keunikan tersendiri sehingga merupakan salah satu lokasi pavorit remaja untuk menghabiskan senja mereka.



Bukit yang berada di pantai yang memisahkan Pantai Labuhan Jukung dan Pantai Kuala. Berada di atas bukit ini dapat menikmati suasana yang nyaman dengan suara ombak yang menumbur bebatuan di bawah bukit. Dari tempat ini dapat menikmati indahnya laut lepas yang langsung berhadapan dengan samudra Hindia. Selain itu dapat menikmati melihat indahnya pantai pasir dari atas bukit serta pulau-pulau yang ada di sekitar. Dikala senja menyapa, suasana romantis dan syhadu dapat dirasakan dari bukit ini, dapat memandang luas lautan dengan latar *sunset* yang begitu menabjubkan. Berada di tempat ini akan menambah rasa syukur kita karena telah diberikan siang yang indah oleh Tuhan Yang maha Esa.

#### **E. Kondisi Remaja dan Aktivitasnya**

Dalam kehidupan sehari-hari, remaja tidak terlepas dari aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukannya setiap saat. Aktivitas atau kegiatan tersebut dilakukan setiap saat, dan aktivitas atau kegiatan tersebut dilakukan oleh remaja

sesuai dengan kebutuhannya atau tujuan yang ingin dicapainya. Adapun yang dimaksud dengan aktivitas sebagai berikut:

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang diarahkan pada suatu tujuan yang akan dicapai, dalam hal ini individu telah meninjau tujuan yang akan dicapai itu dan ia melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Banyak aktivitas yang dilakukan remaja, baik di rumah maupun diluar rumah, yang mana aktivitas tersebut kadangkala bermanfaat bagi dirinya atau sebaliknya. Dengan kata lain bahwa aktivitas yang dilakukan remaja tersebut ada yang positif dan ada yang negatif.

Positif atau negatifnya aktivitas yang dilakukan remaja tersebut tergantung kepada pembinaan yang diberikan oleh orang tuanya di rumah atau guru di sekolah dan lingkungan sekitarnya, yaitu bagaimana cara mengarahkan anaknya yang baru berusia remaja tersebut kepada aktivitas-aktivitas yang positif serta yang menguntungkan bagi remaja itu sendiri, keluarga serta masyarakat sekitarnya, seperti aktif dalam aktivitas pengajian kampung, aktivitas karang taruna, aktivitas risma, aktivitas dalam kegiatan olah raga dan sebagainya, yang kesemuanya itu apabila diikuti dan dilaksanakan dengan baik pada waktu luang remaja setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah, akan dapat berpengaruh positif terhadap kehidupan remaja.

Kehidupan keagamaan remaja di desa Kuala Stabas salah satunya yaitu sarana ibadah tiga buah masjid dan empat mushola, akan tetapi sarana yang banyak ini kurang digunakan atau dimanfaatkan para remaja secara baik. Ini

---

<sup>21</sup>Iruchimat, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara), tt, 2005, hlm. 76.



terbukti dalam pelaksanaan shalat wajib lima waktu, dimana sangat minim dari para remaja yang melakukannya di Masjid dan Mushola tersebut.<sup>22</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa remaja Islam desa Kuala Stabas mayoritas beragama Islam, akan tetapi dalam pengamalan agama sehari-hari masih berdasarkan pada emosional khususnya terhadap ibadah shalat. Pembinaan agama yang sekarang dapat dinilai masih sangat kurang, meskipun dimasing-masing dusun sudah dibangun masjid dan Mushola dan sudah terbentuknya perkumpulan pengajian yang hanya berisikan Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta organisasi Risma, akan tetapi sarana-sarana tersebut belum dapat difungsikan sebagaimana mestinya, terutama bagi para remaja.

Sebagian besar dari remaja laki-laki lebih memilih datang ketempat hiburan seperti pesta malam hari, bisa sampai larut malam, daripada mengikuti pengajian-pengajian yang sudah dilakukan pada masyarakat ini sebelumnya. Menurut mereka datang ketempat seperti itu bisa membuat pemikiran tenang, bersenang-senang dengan teman-temannya. Akan tetapi semakin peneliti lihat, dampak dari pergaulan malam tersebut akan membuat dampak yang buruk bagi remaja laki-laki khususnya, karena remaja yang biasanya berkumpul, datang ketempat hiburan ini mayoritas dari kelas 2 SMP sampai 3 SMA, tempat hiburan ini tidak hanya dijadikan tempat hiburan semata, melainkan tidak asing dengan membawa minuman keras apabila tengah berada ditempat seperti ini.

Bagi remaja perempuan yang terkhusus pada pekon ini yang bermayoritaskan Islam, sudah bukan hal yang biasa melihat anak-anak perempuan

---

<sup>22</sup> Fajri Dinata, Wawancara, 21 11 2017, Pukul 13.15 wib.

yang memakai Jilbab ketika pergi kesekolah, karena memang pada dasarnya dikabupaten ini di haruskan oleh pemerintah sejak SD sampai SMA memakai jilbab, akan tetapi sayang sekali hal tersebut hanya dikerjakan jika berada dalam lingkup sekolah saja, tidak diaplikasikan ketika berada diluar rumah.

Salah satu kegiatan yang ada dilingkungan ini ialah, kegiatan Ibu-ibunya yaitu PKK, dan bapak-bapaknya sering mengadakan pengajian, sedangkan untuk remajanya sendiri sangat jarang untuk melakukan kegiatan yang berbasis keIslaman, dilihat dari hasil wawancara dengan Lurah (Bapak Ahmad Darmawan) bahwasanya kegiatan remaja yang bergerak disini yaitu kegiatan Olahraga dan karang taruna. Seiring perkembangan zaman dan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membuat hal yang berbasis keIslaman semakin memudar, seperti gotong royong pembersihan masjid, pengurusan masjid, shalat yang bagi laki-laki sunnah jika dilaksanakan di masjid, mendengarkan ceramah, mengikuti pengajian-pengajian. Jikalau pun ada kegiatan seperti diatas dilakukan hanya sebagian dari remajanya saja yang datang dan menyimak, selebihnya memilih didalam rumah dan ada yang datang hanya untuk berfoto-foto saja, sambing *search* keteman-temannya seperti yang dilakoni pada zaman sekarang ini.

Perhatian dari orangtua selaku contoh dari dalam yang bakal ditiru oleh anaknya, walaupun orangtua pada zaman sekarang sibuk dengan kehidupan masing-masing seperti dalam hal gudget, salah satunya yang sering digunakan oleh Ibu-ibu zaman *now* yaitu aplikasi *facebook*, bersanda gurau dengan para temannya melalui sosial media, akan tetapi kewajiban utama dalam menjaga anak belianya serta memperhatikan perkembangan anak remajanya masih sering

diperhatikan dengan secara baik, sehingga beberapa remaja disinipun akhlaknya masih terkontrol secara baik.

Melihat pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh IPTEK yang bisa menyebabkan kurangnya perhatian khusus terutama untuk generasi penerus bangsa ini, apabila tidak ditangani dan disadarkan akan berdampak buruk bagi kehidupan remaja selanjutnya, misal dengan kecanduan minuman keras bagi laki-laki, dan bagi remaja perempuan yang akan terbawa arus perubahan dengan meniru tata cara berpakaian wisatawan dari luar, peran orangtua dalam hal memberikan contoh dan arahan yang baik, mengawasi perkembangan anak/remajanya, sudah cukup baik, akan tetapi pengaruh lingkungan dan akibat dari sebuah perubahan zaman yang kadangkala membuat jarak antara orangtua dan anak, oleh karena itu peran orangtua selaku tempat nyaman bagi anaknya menceritakan keluh kesah, tempat panduan anak akan semakin terpujarkan apabila tidak segera dikoreksi teruntuk orangtua, begitu juga sebaliknya. Ilmu pengetahuan yang berbasis keIslaman sudah ada tetapi kurang dimanfaatkan secara baik, dan lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan Islami perlu ditingkatkan lagi dalam hal ini.

## **BAB IV**

### **Analisis Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat**

#### **A. Pengaruh Destinasi Wisata terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas Kabupaten Pesisir barat.**

Masalah lingkungan hidup tidak terlepas dari dimensi akhlak. Prilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan hanya mementingkan diri sendiri merupakan faktor besar penyebab masalah lingkungan hidup. Pada realitanya manusia dan alam tidak mungkin terpisahkan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan alam. Semakin meningkat kebutuhan manusia untuk bertahan hidup di bumi, semakin banyak cara manusia untuk memanfaatkan alam. Dengan dorongan nafsu dan ego apapun akan manusia lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang dinyatakan oleh M. Quraish Shihab dalam film Mutiara Hati disalah satu stasiun televisi ternama yang menyatakan bahwa, Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial disamping dia adalah makhluk pribadi yang memiliki ego. Semua kita terbawa ego untuk mementingkan diri kita, tetapi karena kita makhluk sosial maka sangat mungkin terjadinya terbenturan kepentingan antar kita. Dan perbenturan kepentingan tersebut jika tidak diatur, dapat mengakibatkan bencana, bukan saja bagi individu tetapi bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kerusakan alam yang banyak terjadi disekitar kita merupakan perbuatan dari manusia itu sendiri, misal sebuah taman pariwisata yang merupakan peninggalan sejarah dan yang harusnya dijaga serta dirawat keindahannya, dirusak

dengan menebang pohon disekitarnya seperti yang terjadi pada salah satu wisata yang berada ditengah-tengah kota Krui yaitu Bukit Selalau, dimana dahulu sebuah bukit ini banyak sekali pepohonan yang tumbuh sehingga jika saat sedang berkunjung pada siang haripun akan terasa rindang apabila berada di tempat ini, tidak seperti sekarang hanya tersisa beberapa pohon saja dibagian atas, yang membuat suasana panas pada siang hari apabila dikunjungi.

Salah satu tempat wisata yang letaknya berdiri diatas tanah warga setempat yaitu Kuala Stabas, yang merupakan sejarah dan salah satu wisata peninggalan kerajaan Belanda pada zaman dahulu, yang harus tetap selalu dijaga kelestariannya. Dalam hal ini Bapak Irfan menjelaskan bahwasanya, Bukit selalau merupakan salah satu tempat wisata di Kota krui Pesisir Barat, d atas bukit ini terdapat sebuah makam keramat, dan pada bagian bawah bukit ini konon juga terdapat gurita raksasa sebagai penunggu dari Bukit Selalau ini.

Jika tempat wisata ini selalu dijaga kelestariannya akan berdampak bagus bagi tempat wisata dan lingkungannya, misal dengan mengadakan gotong royong menebang rumput yang sudah lalu lalang disetiap jalan mau keatas bukit ini, tetap menjaga kelestariannya sehingga bukit selalau ini tidak hanya dijadikan tempat berpacaran oleh sebagian pendatang yang datang kesini. Tempat yang tertata rapi yang membuat pengunjung merasa puas dengan keindahan yang diberikan apabila berada diatas bukit ini. Jika dilihat sekarang karna banyaknya pariwisata yang sudah berdiri di kota Krui dan juga banyak menarik perhatian dari warga asing. Contohnya saja pantai labuhan jukung dan tanjung setia, sekarang

sudah menjadi pusat perhatian dunia dimana pantai tersebut sudah menjadi tempat *surfing* kelas dunia.

Maka, perhatian terhadap wisata yang sudah berdiri lama akan semakin terbengkalai tanpa adanya perhatian dari pemerintah pariwisata setempat. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus pada Bukit Selalau ini agar tetap terjaga utuh kelestariaannya, untuk anak cucu kita kelak agar dapat melanjutkan salah satu wisata peninggalan sejarah yang ada di Kota Krui ini.<sup>1</sup>

Destinasi wisata ini berada di Pekon Kuala Stabas, dimana Pekon ini merupakan tempat pusatnya Kota Krui berada, sehingga tempat ini banyak diminati atau di gemari oleh remaja Krui khususnya, dimana tempat ini bisa dijadikan salah satu tempat pavorit remaja untuk bersantai sambil menikmati suasana senja sore di atas bukit tersebut.

Selalau sendiri merupakan nama sebuah bukit kecil, yang berdiri di tanah Pekon Kuala Stabas yang membentuk tanjung. Bukit yang terletak di samping pelabuhan Kuala Stabas ini memisahkan Pantai labuhan jukung di sebelah kiri dan pelabuhan di sebelah kanan, yang berpasir kelabu, dari atas bukit selalau ini kita dapat menyaksikan keindahan laut kuala samudra hindia yang membentang pulau kecil di tengahnya yaitu pulau pisang.

Bukit Selalau sempat menjadi ikon kota Krui di masa lampau. Ketika itu pohon-pohon kelapa dan pohon-pohon rindang lainnya masih tumbuh menaungi bukit ini, menciptakan suasana yang nyaman nan romantis untuk bersantai, sehingga banyak orang berkunjung ke sini, terutama muda-mudi. Meskipun saat

---

<sup>1</sup> Bapak Irfan, wawancara, 14 01 2018, pukul 10.45 wib.

ini bukit selalau sudah jarang tersentuh oleh wisatawan asing atau wisatawan dari luar dikarenakan banyaknya pesaing pariwisata yang berdiri disekitaran Kota Krui, akan tetapi daya tariknya tetep terjaga dilihat dari banyaknya jumlah para wisatawan yang datang ke tempat ini pada waktu tertentu seperti hari Raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha dan Tahun baru.

Dikarenakan tempat wisata ini sudah jarang di kunjungi wisatawan dari luar sehingga yang biasanya datang bersama ke tempat wisata ini adalah remaja dengan membawa pasangannya, tidak jarang juga yang datang bersama para sahabatnya. Biasanya tempat wisata ini banyak di datangi pengunjung dari luar pada waktu tertentu saja.

Tempat wisata ini merupakan lokasi yang sangat terjangkau letaknya yaitu berdiri di Tengah Pusat Kota yang dinamakan dengan sebuah Pekon Kuala Stabas. Jika ingin berkunjung ke Bukit Selalau ini hanya perlu membayar biaya parkir selebihnya tidak di pungut biaya dan itu di tarifkan pada waktu tertentu tidak setiap hari.

Berdasarkan Observasi dan wawancara terhadap informan remaja tempat rekreasi ini biasanya di gunakan remaja untuk berfoto-foto menikmati keindahan *sunset* senja sore, tempat nongkrong di bawah rindang pohon yang teramat sejuk sambil menikmati keindahan laut, dan ada beberapa remaja yang menjadikan tempat ini sebagai tempat untuk berpacaran.<sup>2</sup>

Arah Bukit Selalau yang menghadap ke arah laut, sehingga membuat tidak sedikit nelayan yang berada di tengah laut melihat atau menyaksikan muda-mudi

---

<sup>2</sup> Dayang, wawancara, 14 01 2018, pukul 13.00 wib.



yang sedang berpacaran, dimana di sebelah atas bagian selatan Bukit Selalau ini terdapat sedikit semak belukar tempat untuk muda-mudi berdua-dua an,<sup>3</sup> meskipun tanpa di fasilitasi oleh Kursi, sudah barang tentu keadaan ini akan membawa pengaruh bagi masyarakat disekitarnya terutama remaja yang datang ke tempat ini.

Berdasarkan metode penelitian diantaranya yaitu menggunakan teknik pengamatan, observasi dan dokumentasi, di sekitaran destinasi wisata yaitu Bukit Selalau. Peneliti menginterview 44 remaja, 20 remaja di sekitaran bukit Selalau dengan menggunakan tehknik wawancara langsung dan 24 remaja yang sering berada di atas Bukit Selalau juga menggunakan tehknik wawancara secara langsung, ditambah dengan beberapa pedoman wawancara. Peneliti juga menginterview 5 orangtua dari remaja sekitaran Kuala Stabas, 2 Ulama, 3 Tokoh Masyarakat, dan Lurah Pekon Kuala Stabas itu sendiri, dimana untuk membantu peneliti untuk menunjang data yang konkrit atas dampak/pengaruh yang ditimbulkan dari Destinasi wisata tersebut, selain itu juga peneliti mengaplikasikan observasi dengan memintai keterangan kepada Informan berdasarkan obyek penelitian.

Berdasarkan tehknik observasi dan pengamatan secara langsung di sekitaran Bukit Selalau, menurut Lurah (bapak Ahmad Darmawan), Tokoh masyarakat, serta warga sekitaran Kuala Stabas, hasil kesimpulan wawancara yang telah peneliti lakukan selama berjalan waktu dalam kurun 3 bulan, bahwasanya tempat reksreasi ini membawa pengaruh yang negatif dan pengaruh

---

<sup>3</sup> Bapak Sadri, Nelayan, Wawancara, 14 01 2018, pukul 14.00 wib.

positif bagi remaja lingkungannya, yakni pengaruh negatifnya yaitu sering mendapati remaja yang tengah berduaan di atas bukit selalau dengan berada disemak bagian selatan bukit, dan tata cara berpakaian remaja yang sudah mulai mengikuti tata cara pendatang yakni berpakaian kebarat-baratan.

Menurut penuturan Bapak Ahmad darmawan selaku Bapak Lurah Pekon Kuala Stabas, bahwasanya Bukit Selalau ini memang merupakan salah satu tempat pavorit bagi remaja lingkungan lokal dan luar, akan tetapi belakangan Bukit Selalau ini sudah jarang tersentuh oleh masyarakat wisatawan dari luar dikarenakan berdirinya tempat wisata ini di atas bangunan masyarakat bukan di atas tanah pemerintah dan juga banyaknya pesaing pariwisata yang sudah berdiri di tengah Kota Krui saat ini, lokasi tempat ini mudah terjangkau dan tidak dibebani biaya, di tempat ini pernah terjadi hal-hal yang bernuansa negatif misalnya muda-mudi yang berpacaran di atas bukit ini yang tanpa disadari dilihat oleh para nelayan yang sedang ditengah laut lalu kemudian melaporkan kepada ketua lingkungan setempat kemudian sejak saat itu pemuda-pemudi yang datang kesini selalu diawasi oleh masyarakat setempat agar tidak terjadi lagi hal-hal yang diluar batas Etika Islam yang dapat menjurus kepada kebebasan sex, Remaja yang tengah berduaan berpacaran di tempat ini merupakan kebanyakan berasal dari remaja di luar Pekon ini yakni pendatang, dan sedikit penduduk Lokal atau remaja pekon ini sendiri.

Diantara pengaruh positif lainnya yaitu bisa menjadi pemasukkan bagi remaja yang bertugas di sekitaran Bukit Selalau dalam hal penjagaan parkir karena jika pada waktu tertentu misalnya hari raya Idul fitri dan Idul Adha, juga

tahun baru rekreasi ini banyak diminati oleh pengunjung lokal maupun non lokal dimana pemasukkan biaya dapat di peroleh oleh remaja yang bersangkutan itu sendiri, selain itu juga dengan adanya salah satu tempat wisata yang berdiri diatas bangunan warga ini menjadikan Kuala Stabas banyak dikenali para wisatawan selain untuk berwisata di area Bukit Selalau, di pekan ini juga terdapat Pelabuhan ikan terbesar di Kota Krui dan merupakan salah satu tempat mayoritas masyarakat untuk mencari nafkah yakni nelayan.”<sup>4</sup>

Remaja yang datang ketempat ini bukan mayoritas remaja yang berasal dari Pekan Kuala Stabas saja, melainkan ada banyak remaja yang dari Luar Pekan ini, dimana hasil wawancara dengan informan remaja yang sering datang ke tempat rekreasi ini, berasal dari berbagai pekan, yakni Pugung, Gunung kemala, Rawas, tenumbang, Sukabumi, Biha, Pajar Bulan Krui, way suluh, Kampung Jawa dan lain lain.

Informan yang berasal dari Pekan Kuala sendiri yang peneliti mintai keterangan yakni dari 20 Orang remaja hanya 8 saja yang sering berada di tempat rekreasi ini selebihnya hanya 1 bulan sekali.

#### **B. Peran orangtua, Ulama dan Tokoh masyarakat dalam mengantisipasi serta membina akhlak remaja.**

Setelah diketahui bahwa persoalan kemerosotan akhlak disebabkan oleh berbagai faktor. Jika dibiarkan akan berbahaya, oleh sebab itu harus ditanggulangi, dan berikut usaha yang dilakukan oleh masyarakat Pekan Kuala Stabas antara lain adalah :

---

<sup>4</sup> Ahmad Darmawan, wawancara, 14 01 201 , pukul 11.45 wib.

### 1. Melalui lingkungan keluarga

Penanggulangan dan pengantisipasi agar Bukit Selalau ini tidak sampai merusak akhlak remaja lingkungan Kuala Stabas dan remaja umumnya telah diusahakan di pekan ini, terutama oleh didikan Orang tua dalam hal memberikan pengertian dan pengetahuan dalam hal batasan-batasan pergaulan yang sesuai dengan anjuran dalam etika Islam yakni tata cara bergaul antara laki-laki dan perempuan, dimana hanya melirik atau pandangan-pandangan mata merupakan perbuatan yang mendekat pada zina, sebagaimana telah dijelaskan didalam alquran surah Al-Israa' (17) ayat 32, Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

Hasil observasi dan wawancara kepada Orangtua bahwasanya peran didikan orangtua melalui nasihat, memberikan perhatian dan membimbing untuk mengikuti kegiatan agama sudah banyak dilakukan para orangtua di pekan ini, semata-mata hanya untuk mengantisipasi tingkahlaku anak remajanya apabila berada luar rumah karena para orangtua tidak selalu bisa mngintai atau mengawasi anaknya jikalau sudah diluar rumah.<sup>5</sup>

Lingkungan keluarga mempunyai fungsi sebagai lembaga pendidikan yang pertama, yang sangat mempengaruhi bagi perkembangan anaknya, karena keluarga akan mengarahkan prilakunya sehari-hari sebagai orangtua yang mengharapkan anaknya baik, maka anak harus sudah ditanamkan sejak anak kecil,

---

<sup>5</sup>Baida, Wawancara, 15 01 2018, Pukul 09.00 Wib.

gar ia nanti menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara. Jadi keluarga merupakan panutan pertama kali untuk mendidik anak.<sup>6</sup>

Untuk mengatasi kemerosotan akhlak pada anak remaja maka kita berikan atau kita didik dengan pendidikan agama, karena dengan berpegang teguh kepada tali agama, akan terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Oleh sebab itu maka pendidikan agama merupakan salah satu usaha menanggulangi kemerosotan akhlak, karena agama Islam didalamnya terkandung aturan yang mengatur manusia sesama manusia dan kholiqnya.

Melihat remaja yang berada di Pekon ini hampir 90 % tinggal bersama orangtua mereka, orangtua kerap kali mengawasi tingkah laku anak terutama remajanya yang masih harus terus dibimbing agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, dan apabila mendapati kabar yang kurang mengenakan dari tetangga-tetangga, misalnya dalam hal berpacaran para orangtua selalu memberikan teguran dan pengertian bahwasanya hal tersebut tidak baik dan harus ditinggalkan.

## 2. Usaha Masyarakat

Usaha masyarakat merupakan lingkungan dimana remaja beradaptasi, pembinaan dilingkungan masyarakat sering diabaikan orang, karena menurut mereka apabila anak telah sekolah berarti semuanya beres, anggapan seperti ini harus dihilangkan, karena anak tidak saja hidup dalam lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, akan tetapi ia hidup dan bergaul juga dalam masyarakat.

Dalam hal ini Bapak Dedi menjelaskan bahwa dalam masyarakat juga perlu dilaksanakan usaha-usaha untuk menanggulangi merosotnya akhlak yang

---

<sup>6</sup>Sainah, Wawancara, 16 01 2018, pukul 14.30 wib.

tidak terpuji, terutama untuk mengatasi waktu kosong mereka. Namun pada zaman sekarang ini kita lihat dalam kenyataannya bahwa organisasi pemuda didesa-desa dan di kota-kota tumbuh dengan pesatnya dengan berbagai kegiatan positif yang sebagian besar bertujuan untuk mengajak para remaja agar mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti Risma, Karang Taruna, dan Olahraga, seperti kegiatan yang ada di Pekon Kuala Stabas saat ini.<sup>7</sup>

Melalui wadah ini maka mereka dikumpulkan untuk mengikuti Risma dan lain sebagainya untuk melibatkan mereka pada kegiatan agama. Sedangkan menurut bapak Iskandar, usaha lain dalam menanggulangi merosotnya akhlak di Pekon Kuala Stabas ini adalah dengan memberikan kepada mereka kesempatan untuk bekerja, dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru seperti kelompok-kelompok kerajinan-kerajinan tangan yang bisa menghasilkan uang.<sup>8</sup> Dengan usaha-usaha tersebut maka kemerosotan akhlak yang bisa disebabkan oleh perkembangan IPTEK dan pariwisata di Pekon ini sedikit berkurang.

Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada usaha yang dilakukan dalam mengantisipasi dan menanggulangi kemerosotan akhlak remaja di Pekon Kuala Stabas diantaranya melalui didikan keluarga sendiri, masyarakat, aparat desa, dan tokoh agama setempat.

### 3. Peranan Ulama

Ulama merupakan pewaris dari nabi, mereka merupakan penerang bagi masyarakat dan penerang bagi umat Islam. Karena ulama dituntut untuk memberikan penerangan, bimbingan yang mengajak kepada kebaikan serta

<sup>7</sup>Bapak Dedi, Wawancara, 16 01 2018, Pukul 11.00 Wib.

<sup>8</sup> Bapak Iskandar, Wawancara, 16 012018, Pukul 13.00 Wib.

mencegah dari pada yang mungkar, baik dalam keadaan senang maupun keadaan susah tanpa mengharapkan imbalan materi tetapi mengharap pahala dan ridho dari Allah SWT.

Sebagai seorang ulama mereka tidak dapat menutup mata dan berpangku tangan apabila melihat kemungkaran dimuka bumi, sebagaimana yang terjadi pekon Kuala Stabas pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan wawancara peneliti dari para tokoh masyarakat dan ulama mereka berpendapat bahwa kemerosotan akhlak generasi muda masyarakat muslim salah satunya disebabkan oleh adanya pengaruh pariwisata.

Terjadinya pergeseran nilai-nilai moral pada generasi muda khususnya remaja, dikarenakan beberapa faktor, seperti kurangnya ilmu pengetahuan baik agama maupun umum. Kurangnya ilmu pengetahuan ini maka pengaruh asing akan mudah masuk seperti dalam hal berpakaian dan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang di luar norma Islam.<sup>9</sup>

Peran para ulama di pekon ini yaitu dengan mengadakan pengajian, yang biasanya hanya didatangi oleh bapak-bapaknya saja, jarang sekali remajanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan remaja yang banyak diminati dan yang bergerak di pekon ini yaitu kegiatan Olahraga, Karang taruna, dan kegiatan keagamaan remajanya dipekon ini seperti pengurusan remaja Islam masjid (Risma), mengadakan tabligh akbar seperti mengundang penceramah setiap minggu nya untuk diikuti para remajanya juga masih kurang, sebagian hanya diikuti oleh bapak-bapak dan Ibu-ibunya saja. Diantara kegiatan yang ada

---

<sup>9</sup> Bapak Baharuddin, Wawancara, 15 01 2018, Pukul 10.30. Wib.



di lingkungan masyarakat Kuala Stabas ini yaitu kegiatan PKK, karang taruna dan olahraga.<sup>10</sup>

Dalam rangka mengantisipasi dan pembinaan terhadap hal-hal yang dapat meruntuhkan akhlak remaja, dalam melihat kasus yang pernah terjadi di area tempat wisata ini yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit masyarakat seperti adanya tindakan diluar batas antara laki-laki dan perempuan (kebesan sex), apabila tidak adanya pengawasan khusus dalam hal penjagaan wisata ini, dalam hal ini bisa membahayakan generasi muda dimana remaja merupakan tonggak penerus bangsa ini.

Berdasarkan uraian diatas, dalam menyikapi pengaruh yang dapat didatangkan dari sebuah pariwisata, dalam hal ini lebih di tekankan lagi didikan dari dalam yakni dari orangtua tentang bahayanya pengaruh asing yang dapat merusak moral tingkah laku remajanya, dan lingkungan tempat tinggal lebih harus mengedepankan ajaran Islami, juga untuk para ulama harus lebih meningkatkan lagi dalam hal kegiatan keagamaan dipekon ini seperti mengaktifkan pengajian yang mengundang remaja untuk mengikuti acara tersebut apabila tidak ada respon bisa dengan menggunakan pendekatan secara pribadi, seperti dijelaskan dalam Al-qur'an surat An-Nahl 125 yang mengisyatkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan hikmah, bijaksana, nasihat yang baik atau lemah lembut dan ajaklah bertukar pikiran.

Disamping bentuk penyampaian dengan beberapa pendekatan seperti ceramah untuk umum, dan pendekatan secara pribadi yakni disesuaikan dengan

---

<sup>10</sup>*Op. Cit*, Ahmad Darmawan, 11 122018, pukul 12.00 wib.

kondisi serta menciptakan suasana yang harmonis dan kekeluargaan sehingga orang yang dinasehati tidak tersinggung. Disamping bentuk penyampaiaannya dengan ceramah pendekatan secara pribadi, satu hal yang harus dipegang teguh oleh seorang da'i merupakan sifat keteladanan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN SARAN-SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menguraikan bab-bab yang telah di lewati, baik Laporan penelitian serta analisis data secara keseluruhan, maka untuk mengakhiri uraian skripsi ini, peneliti akan menyimpulkan isi skripsi ini sebagai berikut :

1. Bukit Selalau sebagai salah satu tempat rekreasi yang juga banyak diminati oleh masyarakat Krui, khusus nya remaja, Bukit Selalau ini membawa dampak atau pengaruh yang negatif dan positif bagi remaja sekitarnya, akan tetapi pengaruh negatifnya hanya bagi remaja pendatang yang datang ke tempat ini, tidak untuk remaja kuala stabas setempat, karena remaja disini jarang sekali berada ditempat ini. Dengan kehadiran Bukit Selalau ini bahkan bisa membawa kegiatan positif bagi remaja-remaja setempat, terkhusus untuk pekerjaan sampingan, karena mereka bisa bekerja dengan menjaga parkir untuk masuk ke Bukit Selalau tersebut, karena jika pada hari tertentu seperti Lebaran Idul Fitri, Idul Adha, dan Tahun baru jumlah pengunjung dari wisatawan yang datang kesini bisa di kategorikan cukup ramai dan keselamatan kendaraan pun dapat terjaga dengan baik.
2. Pengaruh positif lainnya yaitu sejak adanya destinasi wisata di pekan ini membuat nama kampung yang berada di tengah-tengah Kota Krui ini, menjadi terkenal keberadaannya oleh masyarakat luar, salah satunya tidak sedikit pengunjung yang berkunjung ke daerah ini untuk menikmati keindahan alam yang terbentang luas diatas bukit selalau ini.

3. Peran orang tua, ulama serta aparat desa setempat untuk mengantisipasi agar remaja-remaja mereka tidak terpengaruh dengan lingkungannya sudah cukup baik, tetapi ditingkatkan lagi diantaranya yaitu: peran orangtua dalam mendidik anak remajanya dengan memberikan perhatian, membimbing untuk mengikuti kegiatan agama. Peran ulama sebagai pemuka agama dalam memberikan bimbingan kepada remaja pekon dengan mengadakan pengajian. Peran pemerintah dalam membentuk generasi yang memiliki tanggung jawab terhadap desanya dengan cara mengajak gotong royong dan aktif dalam kegiatan olahraga dan karang taruna.

#### **B. Saran-saran**

Demi untuk memperbaiki masyarakat khususnya dalam membina dan penanggulangan agar tempat rekreasi Bukit Selalau ini tidak sampai mempengaruhi akhlak remaja lingkungan Kuala Stabas khususnya dan juga para remaja-remaja yang mengunjungi pada umumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diusahakan agar tempat rekreasi ini merubah keadaan Bukit Selalau ini dalam hal kebersihan dan penanggulangan rumput-rumput atau semak-semak yang terdapat di atas Bukit Selalau tersebut bisa menjadi sesuatu yang berguna seperti tempat yang berada di sebelah Kiri Bukit bisa di jaga kelestariaannya dengan merawat dan menebangi semak-semak agar tidak terjadi lagi tempat berpacaran yang bisa mengundang hal-hal yang bisa terjadi di luar norma/etika Islam, supaya tempat rekreasi tersebut bisa benar-benar di nikmati keindahannya tanpa adanya hal-hal yang bernuansa negatif dan bisa menjadi

tempat rekreasi yang aman dan nyaman bagi pengunjung khususnya yang berada di atas Bukit Selalau tersebut.

2. Kepada pemerintah setempat, bukit Selalau merupakan salah satu tempat yang sangat di minati oleh para remaja, di upayakan agar tempat rekreasi tersebut menambah fasilitas-fasilitas salah satunya yaitu dengan menambahkan lampu-lampu untuk menerangi di kala malam, Kursi sebagai tempat duduk yang nyaman dan layak untuk bersantai, dan juga di upayakan untuk menyewa penjaga atau *security* untuk dapat berjaga-jaga dan mengawasi remaja yang ada di sekitar, walaupun bersama pasangannya tidak akan melakukan hal-hal di luar Etika agama.
3. Serta adanya upaya pemerintah dalam pengelolaan pariwisata untuk lebih memperhatikan lagi salah satu tempat wisata ini agar tetap terjaga dengan baik kelestariannya.
4. Kepada para remaja peneliti menghimbau agar selalu menjalin kerja sama yang baik didalam segi-segi pergaulan sehari-hari dan selalu mempertahankan norma-norma susila, adat istiadat dan akhlak yang baik.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, serta berkat rahmat dan karunia-Nya jualah, akhirnya peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak kekurangan dan kejanggalan-kejanggalan.

Untuk itulah setiap saat peneliti selalu menunggu dengan lapang dada serta hati terbuka untuk menerima saran-saran, kritik-kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya peneliti ucapkan terimakasih.

BandarLampung, 2018

Peneliti

Rita Aryani  
Npm.1431020042





## Lampiran Foto

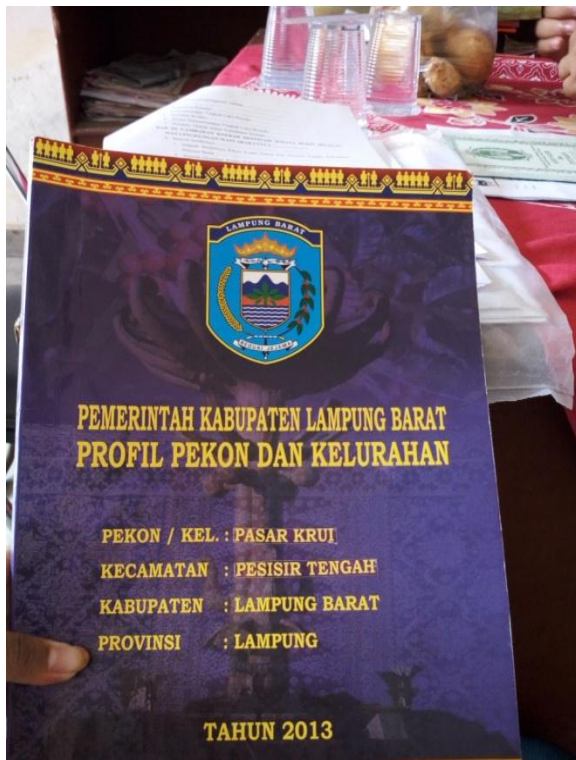
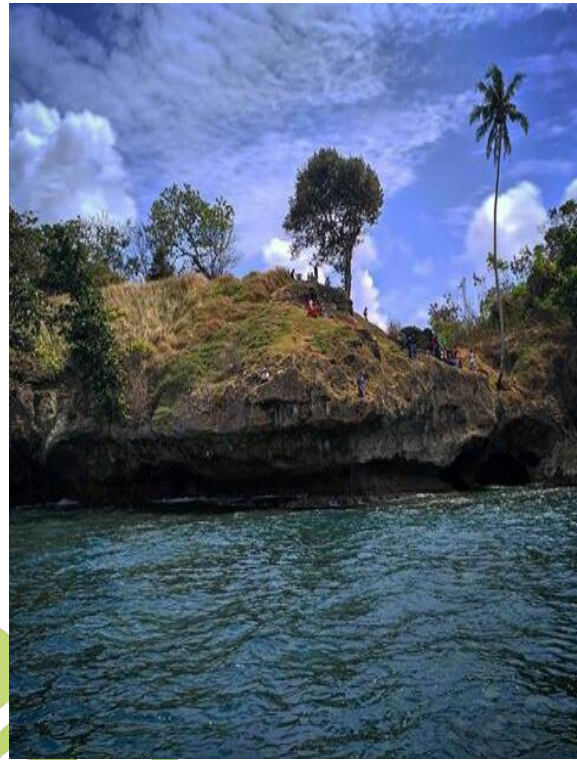


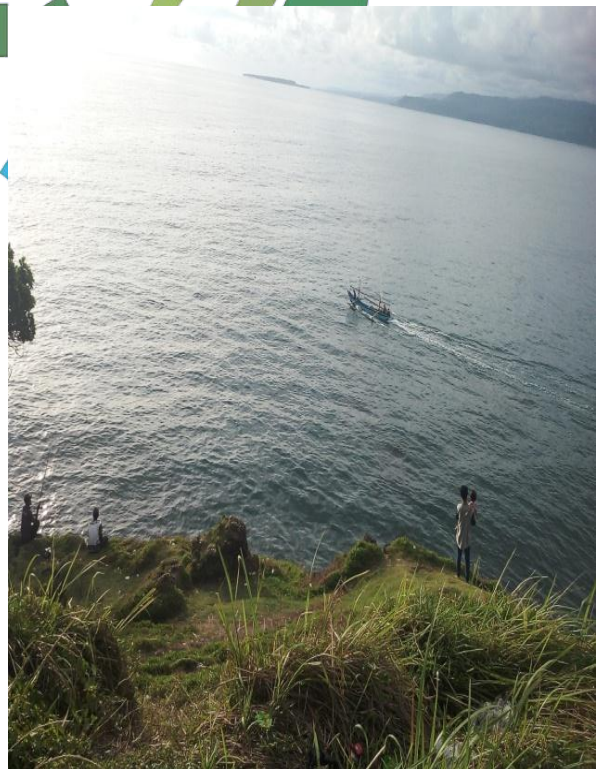
Foto Profil Pekon dan Kelurahan Pasar Krui



Suasana diatas Bukit Selalau



Terlihat beberapa remaja dibagian bawah



Salah Satu Nelayan Yang Sedang-Melintas Tepat Di Depan Bukit Selalau





Salah Satu Tempat Pelabuhan Kapal di Kuala -  
Tepat bersebelahan dengan Bukit Selalau



Kegiatan Olahraga Remaja Kuala Stabas



Nelayan Melintas Bukit Selalau







Suasana Sunset diatas Bukit Selalau



Suasana Siang Hari Bukit Selalau



Bukit Selalau Kabupaten Pesisir Barat







Beberapa Remaja yng menjadi Informan Peneliti



Beberapa Remaja yng menjadi Informan  
Peneliti



Beberapa Remaja yng menjadi Informan





Kantor Kelurahan Pasar Krui



Sedang Mewawancarai Bapak Lurah-  
Kuala Stabas



Berfoto bersama aparat Pekon Kuala Stabas



Wawancara Bapak Ahmad Darmawan-  
Selaku Kepala Lurah Kuala Stabas



Sedang Melakukan Wawancara Bapak-  
Lurah Setempat



Setelah melakukan wawancara salah satu Orang tua



Berfoto dengan salah satu remaja Krui



Berfoto disebelah Selatan bagian Bukit





Salah Satu Remaja Yang Sering-  
Mengunjungi Bukit Selalau



Suasana Sore di Bukit Selalau



Beberapa Masyarakat Yang Sedang-  
Memancing



Terlihat beberapa pemuda menaiki Bukit Selalau

